

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING*
TIPE *CARD SORT* DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI
19 MALELA KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Diajukan Oleh:

SITI HUDANI NABILAH FAHMY

2102010010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING*
TIPE *CARD SORT* DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI
19 MALELA KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Diajukan Oleh:

SITI HUDANI NABILAH FAHMY

2102010010

Pembimbing

- 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.**
- 2. Muh. Yamin, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Siti Hudani Nabilah Fahmy
NIM : 2102010010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala keliruan dan kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggujawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelas akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 02-09-2025

pernyataan



Siti Hudani Nabilah Fahmy

2102010010

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* tipe *Card Sort* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 19 Malela Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Siti Hudani Nabilah Fahmy Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102010010, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 07 Juli 2025 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 07 Juli 2025

TIM PENGUJI

- | | |
|---|---------------|
| 1. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Ketua Sidang |
| 2. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. | Penguji I |
| 3. Sukmawaty, S.Pd., M.Pd. | Penguji II |
| 4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Pembimbing I |
| 5. Muh. Yamin, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II |

(Signature of Ketua Sidang)
(Signature of Penguji I)
(Signature of Penguji II)
(Signature of Pembimbing I)
(Signature of Pembimbing II)

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi



Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta, kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Active learning* tipe *Card Sort* dalam Meningkatkan Minat pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 19 Malela Kabupaten Luwu .” Setelah melalui proses yang panjang. Selawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw, kepada keluarga, sahabat dan seluruh pengikut beliau hingga akhir hayat.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, arahan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Rektor I Bidang Akademik dan pengembangan, Dr. Masruddin

M. Hum., Wakil Rektor II Bidang Adminitrasi Umum dan Dr. Takdir, S.H., MH., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah, M.Ag. Wakil Dekan I, Dr. Hj. Nursaeni, S.Ag. Wakil Dekan II. Serta Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah UIN Palopo.
3. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Palopo, Hasriadi, S.Pd., M.Pd., Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta seluruh staf prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Nurjannah, S.Pd., M.Pd., selaku staf prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu peneliti dalam pengurusan berkas skripsi ini.
5. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., Selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., dan Muh. Yamin, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dengan ikhlas dalam meyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan masukan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Zainuddin S., S.E., M.AK., selaku Kepala Unit Perpustakaan serta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup UIN Palopo yang telah banyak membantu dan mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Terkhusus Kepada kedua orang tua saya tercinta bapak Fahmy dan Ibu Hamdani Ibrahim S.Pd.I yang telah banyak berkorban dalam mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh kasih sayang sampai sekarang, serta saudara-saudara saya Muhdar Fahmy, Indrawan Fahmy, Siti Musayyadah Fahmy, dan M. Qalbi Fitrah Fahmy yang selama ini membantu dan mendoakan. Semoga Allah membalas semua pengorbanan kalian dengan hadiah Jannah-Nya.
10. Teman seperjuangan saya, Ilham, Sabita Aulia, dan Nur Azizah yang selalu membantu, saling memberikan dukungan, memberikan motivasi serta masukan untuk bisa mendapat gelar bersama.
11. Kepada semua teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Palopo angkatan 2021 terutama kelas A yang selama ini membantu dan memberikan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan dan keiklasan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait di dalamnya dan khususnya bagi penulis sendiri.



Palopo, 29 April 2025
Penulis

Siti Hudani Nabilah Fahmy

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin
dapat dilihat pada table berikut:

1. Konsonan

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vocalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruflatin	Nama
اِيْ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan I
اُوْ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan U
Contoh:			
كَيْفَ	: <i>kaifa</i>		
هَوْلَ	: <i>hau-la</i>		

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ اِوْ	<i>Fathah dan Alifatau Ya'</i>	Ā	A dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah dan Ya'</i>	Ī	I dan garis di atas
ؤْ	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	U dan garis di atas
Contoh:			

مَاتَ : *māta* قِيلَ : *qīla*
 رَمَى : *ramā* يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu di transliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْصَةَ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـّـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonanganda) yang di beri tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbnā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-ḥaqq*

نُعِمَ : *nu'ima*

عُدُو : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh hurufkasrah (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyyatau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyyatau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau

kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka harus di transliterasi secara utuh.

Contoh:

syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), di transliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ dīnullāh بِالله billāh

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fīrahmmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), Dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan

huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, DAN DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwalabaitinwuḍi'alallaḏī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramaḏān al-laḏīunzilafīhi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

NaṣrHāmidAbū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-maṣlahahfī al- Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagaimana akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad Ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *subḥānahūwata 'ālā*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihiwasallam*

as = *'alaihi al-salām*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = SebelumMasehi

l = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w = Wafattahun

QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli 'Imrān/3:4

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT.....	xviii
DAFTAR HADITS.....	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Penelitian yang Relevan.....	11
B. LandasanTeori.....	16
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis Tindakan	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Prosedur Penelitian	31
C. Sasaran Penelitian	36
D. Instrumen Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36

F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian	70
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat QS. Al-Alaq/96:1-5	1
---------------------------------------	---

DAFTAR HADITS

Kutipan Hadits Riwayat Muslim.....	2
------------------------------------	---

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan.....	13
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Aktivitas Guru.....	37
Tabel 3.2 Kriteria Interval Minat	39
Tabel 4.1Jumlah Tenaga Pendidik SDN 19 Malela	41
Tabel 4.2 Jumlah Sampel Penelitian SDN 19 Malela	42
Tabel 4.3 Angket Minat Menghafal Prasiklus	42
Tabel 4.4 Hasil Lembar Observasi Guru pada Siklus I.....	46
Tabel 4.5 Lembar Observasi Peserta Didik pada siklus I	48
Tabel 4.6 Indikator Kesiapan dalam Proses Pembelajaran Siklus I.....	51
Tabel 4.7 Ketertarikan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Siklus I.....	52
Tabel 4.8 Indikator Perhatian Peserta Didik pada Siklus I	53
Tabel 4.9 Menyajikan Hasil Indikator Keterlibatan Peserta Didik pada Siklus I ..	54
Tabel 4.10 Hasil Angket Minat Menghafal Peserta Didik pada Siklus I.....	55
Tabel 4.11 Kriteria Keberhasilan Minat Menghafal Peserta Didik pada Siklus I..	55
Tabel 4.12 Hasil Lembar Observasi Guru Siklus II.....	60
Tabel 4.13 Hasil Lembar Observasi Peserta Didik pada Siklus II.....	62
Tabel 4.14 Indikator Kesiapan Pembelajaran Siklus II.....	64
Tabel 4.15 Indikator Ketertarikan Peserta Didik pada Siklus II	64
Tabel 4.16 Indikator Perhatian Peserta Didik pada Siklus II	65
Tabel 4.17 Hasil Indikator Keterlibatan Peserta Didik pada Siklus II.....	66
Tabel 4.18 Hasil Angket Minat Menghafal Peserta Didik Pada Siklus II	67
Tabel 4.19 Kriteria Keberhasilan Minat Menghafal Peserta Didik Siklus II.....	68

Tabel 4.20 Skor Perbandingan Angket Minat Menghafal Siklus I dan Siklus II...68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	29
Gambar 3.1 Denah Lokasi SDN 19 Malela	32
Gambar 3.2 Alur Siklus Model Kemmis dan Mc. Taggart	35

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Meneliti
- Lampiran 2 Proses Mengajar
- Lampiran 3 Lembar Observasi Aktivitas Murid Siklus I
- Lampiran 4 Lembar Observasi Guru Siklus I
- Lampiran 5 Lembar Observasi Aktivitas Murid Siklus II
- Lampiran 6 Lembar Observasi Guru Siklus II
- Lampiran 7 Sampel Angket Minat Menghafal
- Lampiran 8 Hasil Angket Minat Menghafal Murid Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 9 Lembar Validasi instrumen observasi dan angket minat menghafal
- Lampiran 10 Lembar Validasi Media

ABSTRAK

Siti Hudani Nabilah Fahmy, 2025. "*Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Card Sort dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 19 Malela Kabupaten Luwu.*" Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hj. St. Marwiyah, dan Muh. Yamin.

Skripsi ini membahas penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* untuk meningkatkan minat belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 19 Malela. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) bagaimana penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan minat menghafal surah pendek pada kelas IV di SDN 19 Malela; 2) mengetahui minat menghafal peserta didik setelah penerapan model dan metode tersebut. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus ini terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN 19 Malela sebanyak 14 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar surah pendek peserta didik. Pada siklus I, 64,28% peserta didik dalam kategori belum meningkat, dengan nilai ketuntasan sebesar 75. Sedangkan, pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan, 100% peserta didik mencapai nilai standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* terbukti efektif dalam merangsang minat belajar surah pendek peserta didik serta menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan interaktif.

Kata kunci: *Active Learning Tipe Card Sort*, Minat Belajar Surah Pendek

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
17/07/2025	

ABSTRACT

Siti Hudani Nabilah Fahmy, 2025. *"The Implementation of the Active Learning Model (Card Sort Type) to Enhance Learning Interest in Islamic Religious Education at SDN 19 Malela, Luwu Regency."* Thesis of Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Hj. St. Marwiyah and Muh. Yamin.

This thesis examines the implementation of the active learning model, specifically the card sort type, to enhance student interest in Islamic Religious Education at SDN 19 Malela. The objectives of this study are: (1) to explore how the card sort type of active learning is applied in Islamic Religious Education to increase students' interest in memorizing short *surahs* (chapters of the Qur'an) in Grade IV, and (2) to identify changes in students' memorization interest following the implementation of the model. This research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The study involved 14 fourth-grade students at SDN 19 Malela. Data collection techniques included observation, questionnaires, and documentation, with qualitative and quantitative analysis applied to the data. The results show that the use of the card sort type active learning model was effective in enhancing students' interest in memorizing short *surahs*. In Cycle I, 64.28% of students were categorized as having insufficient improvement, with an average achievement score of 75. However, by Cycle II, a significant increase was observed—100% of students met the predetermined performance standards. Thus, the active learning model using the card sort type effectively stimulated students' motivation and interest in memorizing Qur'anic verses, while also fostering a collaborative and interactive learning environment.

Keywords: Card Sort Active Learning, Interest in Memorizing Short Surahs

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
17/07/2025	

الملخص

سيتي هوداني نبيلة فهمي، ٢٠٢٥. "تطبيق نموذج التعلم النشط من نوع تصنيف البطاقات (Card Sort) في تنمية الدافعية للتعلم لطلبة الصف الرابع في مادة التربية الإسلامية بالمدرسة الابتدائية الحكومية التاسعة عشرة ماليليا بمحافظة لُؤؤ". رسالة جامعية في برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، جامعة بالوبو الإسلامية الحكومية، تحت إشراف سيتي مارويّة، ومحمد يامين.

تتناول هذه الدراسة تطبيق نموذج التعلم النشط من نوع تصنيف البطاقات السور القصيرة (Card Sort) في تعزيز الدافعية في تعلم مادة التربية الإسلامية لطلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية التاسعة عشرة ماليليا. وتهدف إلى معرفة: (١) كيفية تطبيق هذا النموذج في دروس التربية الإسلامية لتنمية الرغبة في حفظ السور القصيرة، (٢) قياس مدى تطور اهتمام التلاميذ بالحفظ بعد تطبيق النموذج والأسلوب المذكورين. اعتمد في البحث منهج البحث الإجمالي الصفّي الذي نُقِّد على مرحلتين (دورتين)، تضمنت كل دورة: التخطيط، والتنفيذ، والملاحظة، والتقييم. وبلغ عدد التلاميذ المشاركين في الدراسة ١٤ تلميذاً من الصف الرابع. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والاستبيان، والتوثيق، ثم تحليلها تحليلًا نوعيًا وكميًا. أظهرت نتائج الدراسة أن تطبيق نموذج التعلم النشط من نوع تصنيف البطاقات كان فعالاً في تنمية الرغبة في حفظ السور القصيرة. ففي الدورة الأولى، كانت نسبة التلاميذ الذين لم يتحسن أدائهم ٦٤,٢٨٪، وكان متوسط درجة الإتقان ٧٥. بينما في الدورة الثانية، ارتفعت النسبة إلى ١٠٠٪ من التلاميذ الذين بلغوا المستوى المطلوب. وعليه، فإن هذا النموذج أثبت فعاليته في تحفيز الرغبة في التعلم وخلق بيئة تعليمية تفاعلية وتعاونية.

الكلمات المفتاحية: التعلم النشط على تصنيف البطاقات، الدافعية في التعلم، السور القصيرة

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
17/03/2022	Jlg

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Potensi yang dimaksud disini yaitu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya baik di masyarakat maupun untuk bangsa dan negara.¹

Adapun ayat Al- Qur'an yang menjelaskan tentang pendidikan yaitu QS. Al-'Alaq/96:1-5, Allah Swt. berfirman:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

1.“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.² (Q.S. Al-'Alaq/96:1-5).

Pada Surah Al-'Alaq ayat 1–5 ini menafsirkan, tentang awal mula wahyu dan keutamaan ilmu dalam Islam. Allah memerintahkan Nabi Muhammad saw untuk membaca dengan menyebut nama-Nya, menegaskan bahwa semua ilmu

¹Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta : Depdiknas, n.d.).

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bogor : Unit Percetakan Al-Qur'an), hal 96, 2018.

harus dimulai dengan kesadaran akan hubungan dengan Sang Pencipta. Allah Swt. yang menciptakan manusia dari sesuatu yang hina, yaitu segumpal darah, menunjukkan kekuasaan-Nya dan mengingatkan manusia akan asal-usulnya agar tidak sombong. Allah-lah yang mengajarkan manusia melalui pena dan tulisan, suatu alat penting dalam menyebarkan ilmu pengetahuan. Ayat-ayat ini menegaskan bahwa segala ilmu yang diketahui manusia adalah pemberian dari Allah, dan tanpa-Nya manusia tidak mengetahui apa-apa. Dengan demikian, ayat-ayat ini menekankan bahwa ilmu merupakan anugerah Allah yang harus digunakan dengan penuh kesadaran, tanggung jawab, dan keimanan.³

Sebagaimana dijelaskan dalam hadits Rasulullah saw. tentang pentingnya kita menuntut ilmu sejak dini hingga akhir hayat yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi yang bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. (رواه الترمذي).

Artinya: “Dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah saw. bersabda: “Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”. (HR. At-Tirmidzi).⁴

Hadits tersebut mengandung makna bahwa menuntut ilmu, terutama ilmu agama, adalah amalan yang sangat mulia dan menjadi sebab dimudahkannya jalan menuju surga oleh Allah Swt. Menempuh jalan untuk mencari ilmu bisa bermakna secara fisik (seperti menghadiri majelis ilmu) maupun secara batin (dengan niat dan usaha belajar), dan Allah akan membalas usaha tersebut dengan memberikan

³Hikmat Basyir, *At-Tafsir Al-Muyassar* (Jakarta : Darul Haq, 2016).hal 155.

⁴ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi, Kitab. Al-'Ilmu, Juz. 4, No. 2655* (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994), hal 294.

kemudahan dalam hidup, petunjuk menuju kebaikan, serta pahala besar di akhirat. Ilmu agama membantu seseorang membedakan antara yang benar dan salah, mengetahui cara beribadah yang benar, dan menjalani hidup sesuai dengan tuntunan Islam, sehingga ia dapat lebih mudah menggapai ridha Allah dan surganya. Hadis ini juga menjadi motivasi kuat bagi setiap Muslim untuk terus belajar sepanjang hidup, karena ilmu adalah cahaya yang menerangi jalan menuju keselamatan dunia dan akhirat.⁵

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dewasa untuk membangun kepribadian peserta didik yang belum dewasa sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga, peradaban masyarakat dan lingkungan sosialnya. Sederhana apapun peradaban masyarakat yang berkembang pasti di dalamnya terdapat proses pendidikan, karena pendidikan itu secara otomatis berlangsung sepanjang peradaban manusia.⁶

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya, sebagai bagian dari upaya pencapaian tujuan pendidikan dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsa dan negara sesuai dengan ajaran Islam untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk melahirkan generasi agar peserta didik kedepannya lebih berkualitas.⁷ PAI di sekolah

⁵ Moh. Zuhri, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi, Jilid 4, Cet. 1* (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), hal 274

⁶ Zaini Fasya, "Ilmu Pendidikan Islam," *Jawa Timur, LAI Tribakti Press*, 2021, hal 85.

⁷ Rahmat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013,"

menggunakan beberapa model-model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan suatu proses belajar mengajar.

Pembelajaran PAI terdapat beberapa materi yang harus dikuasai oleh peserta didik salah satunya menghafal surah-surah pendek. Agar pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan penguasaan materi antara guru dan murid. Sebelum itu guru juga harus melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada peserta didik. Dengan demikian, guru dapat mengetahui model dan metode apa yang harus digunakan pada saat proses pembelajaran dimulai untuk mendorong semangat dan aktif dalam membaca dan menghafalkan surah-surah pendek. Guru harus menggunakan model pembelajaran yang bisa menggunakan beberapa metode sehingga pembelajaran di kelas bervariasi tidak hanya fokus pada satu metode saja. Dengan begitu peserta didik akan lebih fokus dan menarik perhatian mereka.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SDN 19 Malela dalam pelajaran PAI, materi yang diajarkan berkaitan dengan belajar surah-surah pendek, guru disekolah tersebut menggunakan beberapa metode yaitu, metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi untuk menjelaskan hukum dan bacaan tajwid yang benar. Tetapi, metode pembelajaran yang digunakan hanya berfokus pada gurunya saja yang aktif di dalam kelas. Metode yang dilakukan oleh guru dinilai kurang efektif dan mengurangi minat peserta didik, dilihat dari nilai rata-rata masih rendah yaitu 50% atau sebanyak 8 peserta didik dibawa

KKTP (75) dengan jumlah 14 peserta didik.⁸

Permasalahan di SDN 19 Malela yaitu kurangnya minat belajar surah pendek peserta didik. Ada beberapa peserta didik jika disuruh untuk menghafal surah pendek maka peserta didik tersebut malah tidak hadir di sekolah karena mereka tahu akan menyeter hafalan tersebut. Sikap gurunya ketika ada peserta didik melakukan hal tersebut, gurunya menambah hafalan kepada peserta didik yang belum menyeter hafalanya. Tetapi sikap yang diambil oleh guru tersebut tidak efektif karena peserta didik akan merasa takut. Dikarenakan juga lebih cepat bosan dan mengantuk jika metode yang digunakan hanya berfokus pada guru saja. Guru kurang memperhatikan komponen-komponen lain yang dapat membantu dalam proses pembelajaran diantaranya metode pengajaran yang digunakan masih monoton sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal.⁹

Adanya model pembelajaran *active learning* tak terlepas dari adanya kelemahan pada model pembelajaran konvensional seperti ceramah dan pendekatan pembelajaran lainnya. Pada model pembelajaran ceramah dimana guru adalah satu-satunya sumber informasi pembelajaran dan selalu mendominasi kelas dengan ceramahnya, maka kemampuan peserta didik menangkap pembelajaran semakin melemah dengan berlalunya waktu. Dengan ini peserta didik akan terganggu dan konsentrasinya akan menurun. Sehingga pembelajaran tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan.

⁸Observasi di SDN 19 Malela, Kelas IV.

⁹Fatmawati Ramadani, St. Marwiyah, and Arifuddin, *Pengembangan Media Smart Balon Rukun Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas I Sekolah Dasar Negeri 95 Bulo*, Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Dasar 2, no. 2 (2024).5-6 hal.

Model pembelajaran *active learning* mencakup beberapa metode yaitu: *true or false*, *card sort*, *guided teaching* (pembelajaran terbimbing), *rotating roles* (permainan bergilir), dan *the power of two* (gabungan dua kekuatan). Dengan model pembelajaran ini tidak hanya guru yang berperan aktif tetapi peserta didik juga ikut berpartisipasi dalam pembelajaran agar melatih konsentrasi dan minat murid dengan melatih pola pikir mereka. Model pembelajaran *active learning* mencakup banyak metode yang dapat digunakan oleh guru sehingga kelas tidak menjadi pasif dan lebih bervariasi untuk meningkatkan minat belajar.¹⁰

Metode *card sort* adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri dengan cara membagikan kartu. Tujuan penerapan metode ini adalah untuk mengaktifkan setiap individu maupun kelompok. Dengan metode ini, peserta didik dapat terlatih dengan menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an. Dari beberapa penelitian yang peneliti temukan salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Jayanti Puspita bahwa bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *card sort* secara signifikan meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dan meningkat minat peserta didik.¹¹

Metode *card sort* efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Dengan menggunakan metode ini peserta didik lebih cenderung aktif untuk merangsang pola pikir mereka dan lebih mengingatkan materi yang telah

¹⁰ I. Wayan Merta and I. Putu Herry Widhi Andika, *Penerapan Model Pembelajaran Aktive Learning Dengan Card Sort Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Melayang Pada Pembelajaran PJOK*, *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 7, no. 1 (January 26, 2021): 200–204, <https://doi.org/10.5281/zenodo.4454194>.

¹¹ Jaya Puspita, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Surah Al-Hujurat pada Siswa Sekolah Dasar melalui Metode Card Sort*, *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 24–31.

dipaparkan oleh guru sebelumnya. Maka dari itu, dalam memberikan hafalan kepada peserta didik, guru harus menyiapkan metode yang tepat agar peserta didik dengan mudah menghafal surah tersebut. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi tujuan dari pembelajaran tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas maka dibuat penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Card Sort* Dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 19 Malela Kabupaten Luwu”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam skripsi ini bertujuan untuk memperjelas fokus dan lingkup penelitian agar tidak menyimpang dari tujuan utama. Berdasarkan laporan dan tujuan penelitian yang telah disebutkan, berikut adalah batasan masalah yang relevan:

1. Penelitian ini terbatas pada penerapan model pembelajaran *Active Learning* tipe *Card Sort* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi surah pendek at-Tin.
2. Yang menjadi fokus utama adalah meningkatkan minat peserta didik dalam belajar surah pendek, sehingga aspek lain seperti pemahaman isi surah atau aspek keaktifan peserta didik secara umum tidak menjadi fokus utama.
3. Data yang dikumpulkan dan dianalisis terbatas pada peserta didik kelas IV sebanyak 14 peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka untuk memfokuskan penelitian ini diperlukan perumusan masalah yang akan menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan minat belajar surah pendek pada kelas IV di SDN 19 Malela?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* dapat meningkatkan minat belajar surah pendek pada kelas IV di SDN 19 Malela?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam menghafal surah pendek pada kelas IV di SDN 19 Malela.
2. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* pada kelas IV di SDN 19 Malela.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak yang terkait, di antaranya:

1. Bagi Guru

- a. Dengan hasil penerapan metode pembelajaran ini guru akan terbantu dalam menyampaikan materi PAI yaitu menghafal surah pendek.
- b. Membantu guru dalam menerapkan model pembelajaran *active learning* tipe *Card sort* untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.
- c. Memberikan wawasan dan informasi bahwa model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* dan menunjang pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

2. Bagi peserta didik

- a. Mempermudah peserta didik dalam menghafal surah pendek dengan cepat dan juga melatih daya pikir dari peserta didik.
- b. Dapat melatih kerjasama peserta didik dengan guru.
- c. Dapat menarik minat serta menambah motivasi peserta didik dalam menghafal surah pendek untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Bagi peneliti

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan metode *card sort* agar dapat meningkat minat peserta didik untuk menghafal surah pendek dalam pembelajaran PAI kelas IV di SDN 19 Malela.
- b. Memberikan pengalaman sekaligus pembekalan pada peneliti sebagai calon pendidik di masa selanjutnya.

4. Bagi sekolah

- a. Terjalin atau meningkatnya kerja sama antar pihak sekolah dan pihak universitas sebab diadakan penelitian ini.

- b. Meningkatnya motivasi dan minat peserta didik khususnya pada pembelajaran PAI sehingga menunjang peningkatan citra sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Efiza Yanita & Zulhidir yang berjudul “Penerapan Model *Active Learning Tipe Card Sort* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika murid Kelas VISD Negeri 005 Teluk Sebong”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar Matematika peserta didik kelas VI SD Negeri 005 Teluk Sebong. Hasil dari permasalahan ini peneliti menerapkan *active learning tipe card sort* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, sehingga setelah diterapkannya model *active learning tipe card sort* terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar.¹²
2. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tramsiatin Nafi'ah, Dian Hikmayana, & Risma Dwi Arisona yang berjudul “Model *Card Sort* Berbasis *Wordwall* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar”. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu aktivitas belajar peserta didik masih kurang terlihat dan sisabelum sepenuhnya terlibat dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik banyak dibawah KKM. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *card sort* berbasis *wordwall* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik banyak dibawah KKM. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *card sort* berbasis

¹²Efiza Yanita And Zulhidir Zulhidir, *Penerapan Model Active Learning Tipe Card Sort Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika a Siswa Kelas VI SD Negeri 005 Teluk Sebong*, Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora, Vol 2, no. 1 (November 25, 2022): 97–104

wordwall.¹³

3. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zainal Abidin dengan judul “Kemampuan Menghafal Ayat Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode *Card Sort* Dalam Pembelajaran Qur’an Hadits”. Permasalahan penelitian terdahulu ini yaitu kurangnya minat peserta didik dalam menghafal ayat al-qur’an mata pelajaran alqur’an hadits. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran inovatif menggunakan metode *card sort* dapat dijadikan metode alternatif dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan belajar peserta didik dengan baik dan sangat efektif.¹⁴

4. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meirani Agustina, Ngadri Yusro, dan Syaiful Bahri dengan judul “Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman Curup”. Hasil penelitiannya yaitu upaya dalam meningkatkan minat santri untuk menghafal Al-Qur’an Juz 30 di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Air Meles Atas Curup dilakukan dengan memberikan motivasi, membisakan mengulang kembali hafalan/muraja’ah, membiasakan menjaga etika kesopanan, meningkatkan kegiatan pembinaan keagamaan, pemberian tugas, menambah waktu diluar pembelajaran dan meningkatkan media dan sumber belajar.¹⁵

¹³Tsamrotin Nafi’ah, Dian Hikmayana, and Risma Dwi Arisona, *Model Card Sort Berbasis Wordwall Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar*, Adaptivia: Prosiding Tahunan Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Dan Sederajat, December 31, 2021, 321–28.

¹⁴Zainal Abidin, *Kemampuan Menghafal Ayat Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode Card Sort Dalam Pembelajaran Qu’ran Hadist*, Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 3, No. 1, 1–11, <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2023>.

¹⁵Meirani Agustina, Ngadri Yusro, and Syaiful Bahri, *Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman Curup*. Jurnal Pendidikan 14, no. 1 (June 2020), hal 6 <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/749>.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Efiza Yanita Dan Zulhidir (2022)	Penerapan Model <i>Active Learning Tipe Card Sort</i> Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika murid Kelas VI SD Negeri 005 Teluk Sebong	1. Kedua Penelitian ini menggunakan <i>card sort</i> 2. Jenis penelitian, penelitian tindakan kelas (PTK)	1. Penelitian terdahulu menggunakan <i>card sort</i> dengan membagikan materi kepada peserta didik kemudian melakukan presentasi di dalam kelas dilanjutkan dengan diskusi, sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>card sort</i> dengan membagikan potongan kertas yang berisi ayat- ayat dari surah pendek. 2. Mata pelajaran penelitian terdahulu berfokus pada mata pelajaran Matematika, sedangkan peneliti berfokus pada mata pelajaran PAI. 3. memfokuskan untuk meningkatkan minat belajar surah pendek
2.	Tsamrotir Nafi'ah, Dian Hikmaya na,& Risma Dwi	Model <i>card sort</i> berbasis <i>wordwall</i> untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar	1. Keduanya menggunakan jenis penelitian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	1. Penelitian terdahulu menerapkan model pembelajaran <i>card sort</i> Berbasis <i>wordwall</i> , Sedangkan peneliti

Arisono (2021)	2. Keduanya menggunakan metode <i>card sort</i>	Menerapkan model Pembelajaran aktif menggunakan metode <i>card sort</i> . 2. Penelitian terdahulu menggunakan media aplikasi untuk Melakukan quiz, Sedangkan peneliti menggunakan metode <i>card sort</i> . 3. Penelitian terdahulu memfokuskan pada materi tajwid dalam membaca ayat Al- qur'an, sedangkan peneliti memfokuskan meningkatkan hafalan surah pendek pada peserta didik.
3. Zainal Abidin (2023)	kemampuan menghafal ayat alqur'an dengan menggunakan metode <i>card sort</i> dalam pembelajaran Qur'an Hadist	1. Keduanya menggunakan metode <i>card sort</i> 2. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 1. Penelitian terdahulu menggunakan metode pembelajaran yang inovatif sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran <i>active learning</i> . 2. Penelitian terdahulu berfokus untuk meningkatkan minat menghafal ayat al-

				qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, sedangkan peneliti berfokus untuk meningkatkan minat menghafal surah pendek dalam pembelajaran PAI.
4.	Meirani Agustin, Ngadri Yusro, dan Syaiful Bahri(2020)	strategi Peningkatan Minat Menghafal Al- Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman Curup	dua penelitian ini sama-sama untuk meningkatkan minat menghafal murid	1. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. 2. Penelitian terdahulu meningkatkan minat menghafal murid dengan memberikan motivasi,system muraja'ah, meningkatkan kegiatan pembinaan keagamaan, pemberian tugas, menambah waktu di luar pembelajaran, dan meningkatkan media dan sumber belajar. Sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>Card sort</i>.

B. Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun landasan teori yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Teori Belajar

Teori belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme ini dibentuk oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Istilah *constructivism* berasal dari kata bahasa Inggris *to construct* yang berarti menyusun atau membuat struktur.¹⁶ Pengertian teori konstruktivisme banyak dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya menurut Fosnot mengatakan bahwa teori konstruktivisme merupakan teori tentang pengetahuan dan belajar, yang menguraikan tentang apa itu *knowing* (mengetahui) dan bagaimana seseorang *comes to know* (menjadi tahu). Sedangkan Trianto mengatakan bahwa teori konstruktivisme merupakan teori yang menstimulus peserta didik secara aktif dalam membangun pengetahuan dengan cara asimilasi dan mengakomodasi informasi baru, dapat dikatakan bahwa teori ini ialah teori perkembangan kognitif yang menitikberatkan peran aktif peserta didik dalam membangun pemahaman mereka tentang realita.¹⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa teori konstruktivisme merupakan teori yang menjelaskan bagaimana peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri dari pengalaman pribadi mereka. Proses ini melibatkan kemampuan untuk merancang, menguji, menyelesaikan masalah, dan

¹⁶M. Nugroho Adi Saputro and Poetri Leharia Pakpahan, *Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran, Jurnal of Education and Instruction (JOEAI)* 4, no. 1 (June 2021), hal 45, <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i.2151>.

¹⁷Ermus Suryana, Marni Prasyur Aprina, and Kasinyo Harto, *Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (July 2, 2022), hal 11.

mengungkapkan ide-ide sehingga dapat menciptakan pemahaman baru.

2. Pengertian Penerapan

Secara umum penerapan adalah suatu perbuatan dalam mempraktikkan sebuah teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk mencapai suatu kepentingan yang di inginkan. Penerapan ialah suatu tindakan mempraktikkan suatu teori, metode, dan hal lain yang telah terencana dan tersusun sebelumnya secara baik untuk mencapai tujuan yaitu menguji keefektifan suatu teori, metode, dan hal lain yang berhubungan dengan pembelajaran seperti model pembelajaran berdasarkan masalah.¹⁸

Penerapan merupakan mempraktekkan atau memasang. Penerapan juga dapat diartikan sebagai pelaksanaan. Penerapan pada prinsipnya ialah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Penerapan ialah hal, cara atau hasil.¹⁹ Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pengertian dari para ahli diatas bahwa, penerapan merupakan implementasi hasil kerja yang didapatkan dengan metode tertentu sehingga dapat diterapkan seperti pada masyarakat.

3. Model pembelajaran

a. Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran ialah suatu proses perencanaan yang digunakan untuk pedoman dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu bentuk pendekatan yang digunakan dalam rangka membentuk perubahan perilaku

¹⁸M. Muis, *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah: Teori Dan Penerapannya*, (Jawa Timur : Caremedia Communication, 2020), hal 16.

¹⁹Nur Firas Sabila Salam, Abdul Manap Rifai, and Hapsi Ali, *Faktor Penerapan Disiplin Kerja: Kesadaran Diri, Motivasi, Lingkungan (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Jurnal Manajemen pendidikan dan Ilmu Sosial 2, no. 2 (April 6, 2021): 487–508, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2>.

peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran guru dapat menyusun langkah-langkah apa saja yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.²⁰

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi tercapainya prestasi belajar peserta didik. Yang dimana untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif, seorang guru harus memiliki kompetensi atau pengetahuan yang memadai untuk mengaplikasikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena di dalam proses belajar semua individu peserta didik memiliki perbedaan yang sangat beragam.

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman atau acuan pada guru untuk merancang pembelajaran agar berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dan juga dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru harus membuat peserta didik menjadi nyaman dalam belajar sehingga apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima baik oleh peserta didik dan lebih cepat memahami materi yang diberikan.²¹

4. Active Learning

a. Pengertian *active learning*

Secara umum *active learning* adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu

²⁰Poniti , (dkk), *Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*, Jawa Barat : CV Adanu Abimata, 2020, hal. 10.

²¹Siti Juliaha and Mohamad Erihadiana, *Model Pembelajaran Dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Nasional*, Reslaj: Religion Education Social LaaRoiba Journal 3, no. 3 (July 8, 2021): 403–14.

sendiri baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran.²² *Active learning* merupakan pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian yang melibatkan segi intelektual dan segi emosional peserta didik dalam proses pembelajaran yang mengarah pada pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai.

Keterlibatan peserta didik secara efektif dalam proses pembelajaran yang diharapkan yaitu keterlibatan peserta didik baik secara mental maupun fisik. Sehingga peserta didik benar-benar aktif dalam proses pembelajaran, dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek, dan sebagai pihak yang paling utama dalam kegiatan belajar. Dan juga guru sebagai pemimpin dalam pembelajaran.²³

Pembelajaran dengan metode diskusi yang tidak didominasi oleh guru (bukan diskusi kelas, wholeclass, dan guru sebagai pemimpin diskusi), peserta didik dapat mengingat sebanyak 50%. Mengapa demikian, karena peserta didik berperan lebih aktif tidak pasif sehingga pelajarannya menjadi lebih efektif dan dapat menghilangkan sikap peserta didik yang mengantuk/tidak fokus dalam belajar. Manfaat dari *active learning* ini yaitu melibatkan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat menumbuhkan semangat peserta didik. Guru juga dapat lebih mencapai tujuan dalam pembelajaran. Tujuan dari *active learning* ini adalah dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik, sehingga kegiatan belajar aktif yang menyenangkan akan memotivasi dan membuat peserta

²²Nefianti, *Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Ips Melalui Metode Active Learning Tipe True Or False Kelas VII SMPN 05 Lebong*, (Purwokerto : CV. Tata kata Grafika, 2021), h.26

²³Endah Syamsiyati NurJannah, *Penerapan Metod ePembelajaran 'ActiveLearning- Small Group Discussion' di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran*, *Fondatia*3, no. 2 (September 4, 2019), hal 15.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/219>.

didik lebih bersemangat belajar dan menjadi peserta didik yang terbaik. Dalam *active learning* ada beberapa indikator yang mempengaruhinya secara optimal sebagai berikut :

- 1) Model pembelajaran *active learning* lebih fokus berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik yang berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru sebagai pembimbing jalannya diskusi, guru juga merupakan salah satu sumber belajar yang memberikan keleluasan bagi peserta didik agar dapat mencapai pengetahuan atau keterampilan melalui usahanya sendiri, dapat mengembangkan motivasi, dan mengembangkan pengalamannya melalui pembelajaran yang dilakukan.
- 3) Model pembelajaran ini diterapkan bukan hanya untuk meningkat nilai akademis peserta didik, tetapi juga memfokuskan pada pengalaman peserta didik untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara maksimal dan seimbang.
- 4) Setelah semua sudah dilakukan, guru dapat melakukan penilaian kepada individu peserta didik untuk mengukur sampai dimana kemampuan dan keterampilan dari peserta didik tersebut.²⁴

b. Kelebihan *active learning*

Ada beberapa dari *active learning* diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dapat meningkatkan keterampilan berfikir, memecahkan masalah, dan komunikasi peserta didik.
- 2) Meningkatkan keterlibatan peserta didik untuk lebih aktif.

²⁴Endah syamsiati, *Penerapan Metode Pembelajaran 'Active Learning-Small Group Discussion' Di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran*, jurnal : Pendidikan dasar, vol 3, no 2.september 2019, h. 23”

3) Mengurangi guru dalam menggunakan metode ceramah atau metode yang berfokus pada guru saja.

c. Kekurangan *active learning*

Active learning memiliki beberapa kekurangan diantaranya:

- 1) Biasanya kelas susah terkendali.
- 2) Peserta didik bertindak sesuai keinginannya dan tidak mengikuti arahan dari guru.
- 3) Adanya peserta didik yang hanya ikut-ikutan saja berbicara.

d. Teknik pembelajaran *active learning*, yaitu:

- 1) *Team building* (pembentukan tim)
- 2) *On the spot assessment* (penilaian secara tepat)
- 3) *Immediate learning involvement* (keterlibatan belajar seketika).²⁵

5. Metode *Card Sort*

a. Pengertian metode *card sort*

Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa, metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode pengajaran secara umum merupakan keseluruhan cara atau teknik dalam menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik serta bagaimana peserta didik diperlakukan selama pembelajaran berlangsung.²⁶ Pentingnya metode pengajaran yang efektif sangat mempengaruhi

²⁵Sunhaji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah / Madrasah*, (Jawa Tengah : Zahira Media Publisher, 2022).hal 115.

²⁶Eliyyil Akbar Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Prenada Media, 2020), hal 55.

bagaimana pembelajaran itu dapat mencapai tujuan yang diinginkan.²⁷

Card sort ialah strategi pembelajaran berbasis *active learning*. *Card sort* adalah strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran yang akan dibahas. Dimana metode *card sort* ini strategi yang digunakan berisi kegiatan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang obyek review informasi. Dengan metode ini, peserta didik diarahkan untuk lebih aktif dengan cara menyentuh, merasakan, dan melihat langsung serta mengalami sendiri sehingga metode ini lebih mudah dipahami atau ditangkap oleh peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memotivasi peserta didik dan memberikan arahan dalam menggunakan metode *card sort* dan menyiapkan media yang akan digunakan secara lengkap.²⁸ Dengan metode *card sort* ini peserta didik dilatih untuk memilah dan menentukan sendiri kertas potongan ayat yang telah disediakan oleh guru sebelumnya. Metode *card sort* memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing sebagai berikut:

a. Kelebihan metode *card sort*

- 1) Memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan sendiri dan bekerjasama dengan teman- temannya.
- 2) Mengoptimalkan partipasi peserta didik dengan belajar dengan aktif.
- 3) Menambah semangat peserta didik dengan belajar menggunakan metode

²⁷Mifta Huljannah Arianto et al., “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar,” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*7, no. 1 (April 8, 2024): 23–31, <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.711>.

²⁸Odik farydika, *Implementasi Metode Card Sort Pada Pembelajaran Fiqih Di Man 3 Pasaman Barat* | Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 4, No2 Desember 2021 <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/paramurobi/article/view/1886>.

pembelajaran yang menarik.

4) Membantu peserta didik dalam melakukan penyelesaian masalah.²⁹

b. Kekurangan metode *card sort*

1) Tidak semua peserta didik dapat memahami dengan cepat metode *card sort* yang dijelaskan.

2) Kelas akan menjadi ramai dan sulit terkontrol.

3) Menggunakan media yang memerlukan biaya.³⁰

b. Langkah-langkah dalam pelaksanaan media pembelajaran *card sort* dalam mata pelajaran PAI dengan materi menghafal surah pendek.

1) Guru menjelaskan tentang media pembelajaran *card sort* dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.

2) Guru membentuk kelompok menjadi lima bisa berubah sesuai keadaan.

3) Setelah membagi kelompok guru memberikan kartu indek yang berisi potongan ayat kepada masing-masing peserta didik.

4) Setelah membagi kelompok guru memberikan kartu indek yang berisi potongan ayat kepada masing-masing peserta didik.

5) Guru menyiapkan media untuk menempelkan kartu indek seperti kertas *styrofoam* yang besar.

6) Setelah itu guru meminta setiap kelompok berdiskusi untuk mengurutkan ayat demi ayat dari kartu indek. Kemudian guru mempersilahkan satu persatu

²⁹Uswatun Hasanah, Siti Wahyuni, *Implementasi Model Pembelajaran Card Sort Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MI Al-Islam Desa Pranggang Kecamatan Ploso klaten Kabupaten Kediri*, *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, Vol 9, Nol 1, April 2019, hal. 20 <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/intelektual/article/view/970>.

³⁰Mariya Ulfah and Aan Fardani Ubaidillah, *Penerapan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Dzikir Mata Pelajaran Fiqih Kelas II MI Miftahul Huda Mojosari*, *International Seminar On Islamic Education & Peace*, Vol 1 (2021): 256–59.

kelompok untuk menempelkan kartu indek yang berisi potongan ayat di media yang sudah disiapkan sesuai dengan urutan.

- 7) Setelah itu, guru menunjuk satu perwakilan dari kelompok untuk melihat apakah sesuai dengan urutan yang benar. Jika ada kelompok yang menempelkan kertas tidak sesuai urutan akan diberikan hukuman dengan mencari kembali materi yang dibahas.
- 8) Setelah itu, guru memberikan komentar dan memberikan penjelasan mengenai materi tersebut.
- 9) Jika semua kelompok telah melakukan hal tersebut, guru meminta kepada semua peserta didik untuk membaca dan mempelajarinya bersama-sama.³¹

c. Permasalahan dan solusi yang dihadapi peneliti

Pada saat menerapkan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* peneliti mendapatkan beberapa permasalahan yang ada diantaranya :

A. Biasanya kelas susah terkendali.

Solusi: peneliti lebih memperhatikan lagi peserta didik dan membuat aturan kelas yang jelas dan konsisten.

B. Adanya peserta didik yang hanya ikut-ikutan saja berbicara.

Solusi: peneliti melakukan pendekatan kepada peserta didik dengan membangun hubungan yang positif dengan peserta didik melalui komunikasi yang efektif, perhatian, dan empati.

³¹Uswatun Hasanah and Siti Wahyuni, "Implementasi Model Pembelajaran Card Sort Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MI Al-Islam Desa Pranggang Kecamatan Ploso klaten Kabupaten Kediri," *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 9, no. 01 (2019): 91–102.

6. Minat Belajar surah pendek

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar ialah proses yang melibatkan keterampilan, kemampuan, serta faktor psikologis seperti persepsi dan kebiasaan. Minat ini berperan penting dalam mempengaruhi cara setiap individu belajar. Ketika seseorang memiliki minat, ia akan merasa ada rasa ketertarikan dan juga kesenangan yang terjadi dalam dirinya terhadap suatu hal atau aktivitas, tanpa merasa terpaksa.³²

Minat memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, karena dapat fokuskan perhatian dan membangkitkan semangat belajar. Semangat ini membantu peserta didik memperdalam pemahaman serta mempermudah mengingat materi yang dipelajari. Dengan semangat yang tinggi, seseorang akan merasakan kepuasan dan kesenangan tersendiri dalam proses belajar tersebut.³³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan pusat semangat dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik agar semakin meningkat.

Seseorang dapat dikatakan minat dalam pembelajaran dengan melihat beberapa indikator minat belajar diantaranya : perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian peserta didik, dan keterlibatan/partisipasi peserta didik.³⁴

³²Yonsen Fitrianto, Edhy Rustan, and Mardi Takwim, 'Minat Kunjung Pembaca Ditinjau Dari Desain Interior Dan Koleksi Buku Di Perpustakaan IAIN Palopo', *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 8.1 (2022), pp. 13–24, doi:10.14710/lenpust.v8i1.38306.

³³H Hasriadi, 'Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Terhadap Mata Kuliah Teknik Pembelajaran Berbasis IT', *Jurnal Konsepsi*, 10.4 (2022), p. 372.

³⁴Irma Septiani, Albertus Djoko Lesmono, and Arif Harimukti, *Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Materi Vektor Di Kelas X Mipa 3 SMAN 2 Jember*, *Jurnal Pembelajaran Fisika* 9, no.2 (June 30, 2020):

Jika keempat indikator tersebut ada pada diri setiap individu peserta didik maka dapat dikatakan bahwa peserta didik tersebut memiliki minat belajar dalam suatu pembelajaran.

7. Materi Surah at-Tin

Surah at-Tin adalah surah ke-95 dalam Al-Qur'an terdiri atas 8 ayat. Surah ini termasuk surah Makkiyah atau surah yang diturunkan ketika Rasul saw. berada di periode Makkah atau sebelum hijrah. Para ulama menamai surah ini dengan at-Tin atau Wa at-Tin. Nama at-Tin terambil dari kata pada ayat pertama surah ini. At-Tin artinya buah tin.

Perhatikan penjelasan Q.S. at-Tin berikut!

Ayat 1-3

وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ وَطُورِ سِينِينَ وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ ﴿١﴾

Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun, demi gunung Sinai, dan demi negeri (Makkah) yang aman ini.

Buah Tin dan Zaitun banyak tumbuh di Syam (sekarang negara Palestina, Suriah, Yordania dan Lebanon) dan Baitul Maqdis (Yerusalem Palestina), tempat para nabi diutus, antara lain Nabi Isa a.s. Gunung Sinai di Mesir adalah tempat Nabi Musa a.s. bermunajat. Sedangkan Makkah adalah tempat kelahiran dan pengutusan Nabi Muhammad saw. Ketiga nabi ini memiliki misi yang sama, yaitu mengajak manusia menuju tauhid atau mengesakan Allah.

Ayat 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٢﴾

Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya,

Allah telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, jauh lebih sempurna daripada hewan. Allah juga membekali manusia dengan akal dan sifat-sifat yang unggul. Dengan kelebihan-kelebihan itulah Allah memberikan amanat kepada manusia sebagai pemimpin di bumi. Manusia sebagai pemimpin bertugas untuk melestarikan bumi.

Ayat 5

ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ

kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya,

Bila manusia durhaka kepada Allah dan tidak menaati utusan-Nya, maka akan dikembalikan ke tempat yang serendah-rendahnya, yaitu ke neraka. Tubuh sempurna yang dilengkapi akal namun durhaka, tidak akan menyelamatkan manusia dari azab Allah.

Ayat 6

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; maka mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya.

Orang-orang yang benar-benar beriman dan mengerjakan kebajikan akan dibalas dengan pahala yang tidak ada putus-putusnya dan diselamatkan dari neraka.

Ayat 7

فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالذِّكْرِ

Maka apa yang menyebabkan (mereka) mendustakanmu (tentang) hari

pembalasan setelah (adanya keterangan-keterangan) itu?

Allah menciptakanmu dengan bentuk yang sempurna. Melewati berbagai tahap dari bayi, anak, kemudian akan menjadi remaja, dewasa, tua, hingga meninggal. Itu merupakan bukti yang paling jelas tentang kekuasaan Allah. Dia Mahakuasa untuk membangkitkanmu dari kematian.

Ayat 8

أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمَ الْحَكِمِينَ

Bukankah Allah hakim yang paling adil?

Jangan kaukira Allah menciptakan manusia secara sia-sia. Allah telah menurunkan aturan syariat. Dia akan memberi putusan dengan adil yaitu memberi pahala kepada orang yang taat dan menghukum orang yang bersalah.³⁵

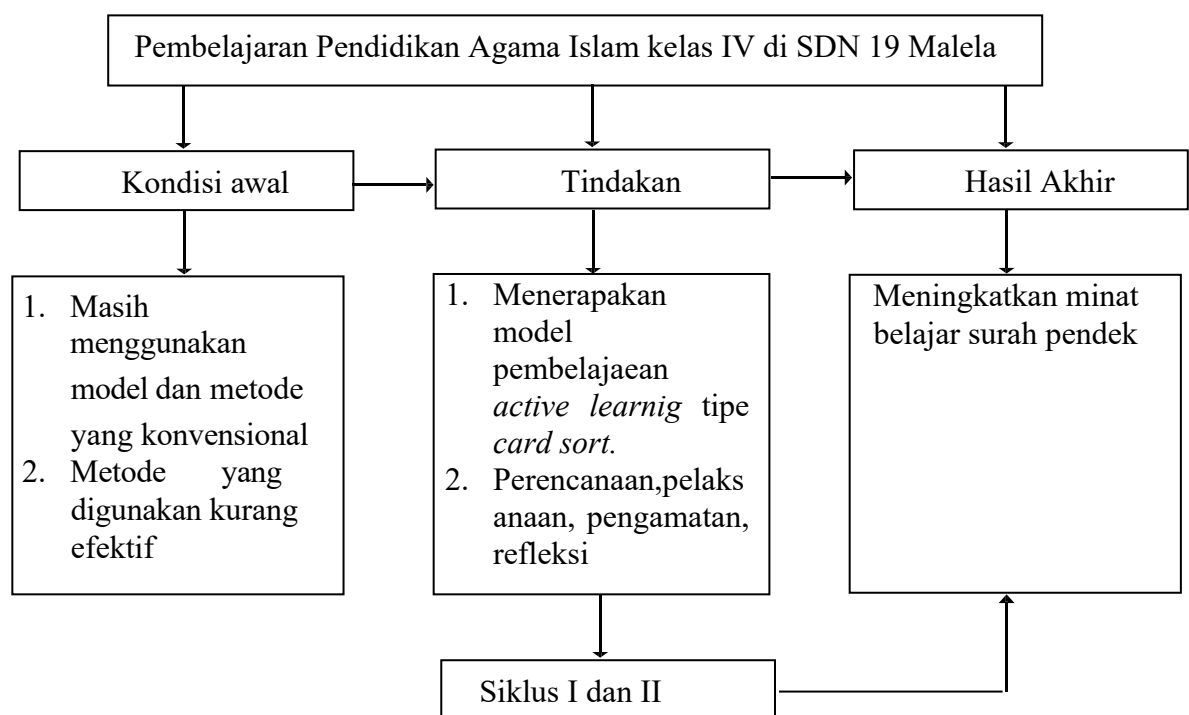
C. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih menggunakan proses pembelajaran dimana peserta didik hanya mendengarkan saja materi yang dijelaskan oleh guru. Kemudian peserta didik diminta untuk menghafalkan surah-surah pendek yang dimana peserta didik belum menguasai dengan penuh pengucapan yang fasih dalam membaca ayat al-qur'an dikarenakan juga waktu yang terbatas. Karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru membuat murid kurang minat dalam belajar.

Dengan adanya permasalahan diatas, memberikan solusi dengan menerapkan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang kreatif yaitu:

³⁵ Ahmad Faozan dan Jamaluddin, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SD Kelas IV* (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitiandan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Jln. Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat, 2021). Hal 104-110.

model pembelajaran *active learning* tipe *card sort*. Dimana dengan diterapkannya model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* disini peserta didik akan berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran dan semua peserta didik akan aktif dalam belajar, sehingga peserta didik lebih cepat memahami materi yang diberikan. Maka dari itu peneliti menjelaskan tahapan yang akan dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bangun Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut: “Apabila guru kelas IV SDN 19 Malela, menerapkan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* pada mata pembelajaran PAI untuk meningkatkan minat belajar surah pendek peserta didik

dengan langkah- langkah yang tepat dan baik, maka minat belajar peserta didik dalam surah pendek meningkat”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) *clasroom action research* ialah suatu penelitian yang dilakukan oleh pendidik pada suatu kelas melalui beberapa siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan PTK secara umum ialah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan menjadi lebih baik, dan juga bermanfaat untuk berbagai pihak baik itu guru, peserta didik, hingga peneliti sendiri untuk proses pembelajaran dan kurikulum di suatu lembaga pendidikan.³⁶ Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki minat belajar surah- surah pendek peserta didik pada kelas IV diSDN 19 Malela melalui model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan, dan refleksi.

B. Prosedur Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan peserta didik kelas IV SDN 19 Malela yang berjumlah 14 peserta didik yang terdiri dari 8 laki-laki dan 6 perempuan.

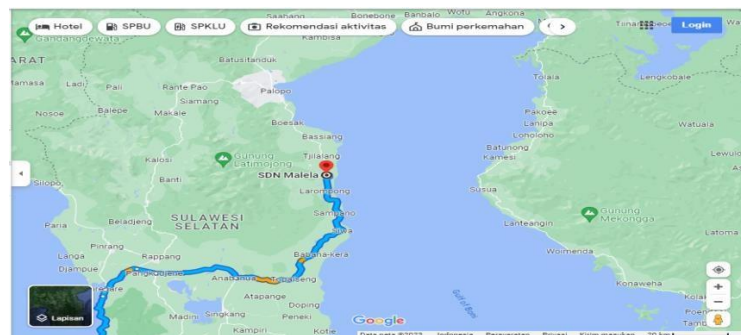
2. Waktu dan Lamanya Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan pada tepatnya 40 hari. Di mulai pada akhir bulan Januari hingga pertengahan bulan Maret.

³⁶ Leon A. Abdillah et al., *Penelitian Tindakan Kelas:Teori Dan Penerapannya* (Penerbit Adab, 2021).hal 14

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 19 Malela di Jln. Desa Malela, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu.



Gambar 3.1 Lokasi SDN 19 Malela

4. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian kelas dilaksanakan pada dua siklus sesuai rancangan peneliti antara lain :

- a. Siklus I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan.
- b. Siklus II dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Pada penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus dimana siklus I dan siklus II dengan tiga kali pertemuan. Masing- masing siklus menggunakan empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Berikut ini penjelasan mengenai gambaran kegiatan kedua siklus sesuai rancangan peneliti antara lain:

1. Tes Awal

Dalam siklus ini peneliti akan melihat cara pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan menghafal surah- surah pendek di dalam kelas.

2. Siklus I

a. Tahap perencanaan

1) Tahap perencanaan

- a) Diskusikan dengan dosen pengampuh mata kuliah.
- b) Membuat lembar observasi untuk melihat dan mengidentifikasi hal-hal yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung (menghafal surah- surah pendek) seperti daftar hadir dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- c) Guru membuat evaluasi untuk melihat kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran dilakukan.

2) Pelaksanaan tindakan

Siklus I dilakukan selama tiga kali pertemuan. Pada proses pembelajaran ini peserta didik dibagikan potongan-potongan kertas yang berisi ayat-ayat surah pendek kemudian dibentuk kelompok dari setiap kelompok akan mempersentasikan hasil diskusinya. Adapun paparan tindakannya sebagai berikut:

- a) Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran peserta didik.
- b) Menyampaikan kepada peserta didik tentang pokok pembahasan yang akan dibahas dan menjelaskan tujuan dari pembelajaran tersebut.
- c) Menjelaskan inti materi, kegiatan pembelajaran, dan penilaian yang akan dilakukan kepada peserta didik.

d) Guru membagikan potongan-potongan kertas yang berisi ayat-ayat surah pendek yang akan dihafalkan kepada setiap peserta didik kemudian guru membentuk beberapa kelompok untuk melakukan diskusi terhadap kertas yang dibagikan.

e) Guru membimbing peserta didik dan menjelaskan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* dalam pembelajaran yang akan digunakan. Setelah itu guru, guru meminta kepada setiap perwakilan kelompok untuk menempelkan kertas yang berisi potongan-potongan ayat pada kertas *styrofoam* yang sudah disediakan oleh guru.

f) Setelah itu, setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya. Dan setelah semua selesai guru mendemonstrasikannya.

3) Tahap Pengamatan

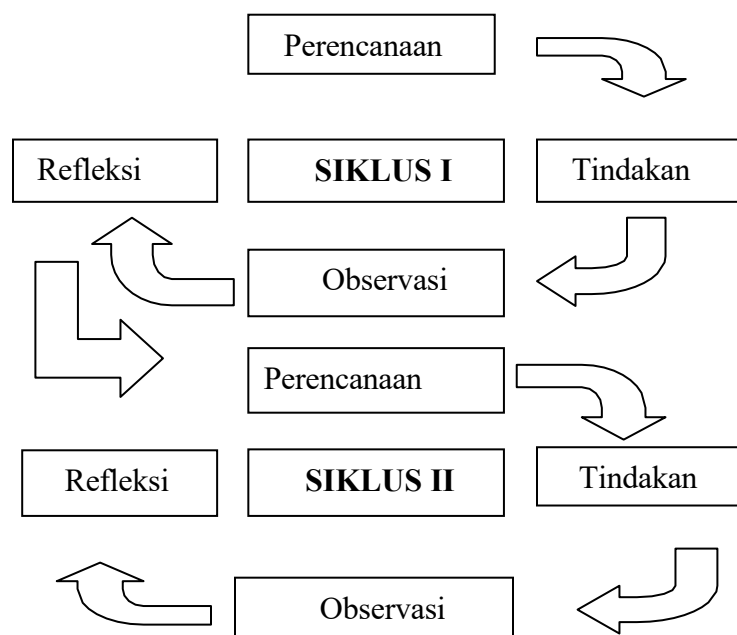
Pengamatan dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran. Guru mencatat semua hal-hal yang dilakukan peserta didik, kondisi belajar, bagaimana keaktifan, dan bagaimana minat belajar peserta didik ketika proses belajar mengajar berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan.

4) Tahap Refleksi dan Analisis

Merefleksikan semua hal yang diperoleh melalui lembar observasi, dengan menilai dan mempelajari perkembangan hasil pekerjaan peserta didik pada akhir siklus I. Dari kedua hasil ini yang akan dijadikan rujukan bagi peneliti untuk merencanakan perbaikan untuk siklus selanjutnya (siklus II) sehingga hasil tujuan yang ingin dicapai akan lebih baik dari sebelumnya.

3. Siklus II

Pada siklus II dilakukan selama tiga kali pertemuan. Dimana langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II ini telah memperbaiki refleksi, kemudian dikembangkan dan mengalami perubahan pada tahapan-tahapan yang ada pada siklus I dengan perbaikan dan penambahan. Kemudian, dipaparkan gambaran kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus penelitian ini yaitu, konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin dikembangkan oleh Lemmis & Mc.Taggart. Komponen tindakan *acting* dengan pengamatan *observing* disatukan dengan alasan kegiatan itu tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena kedua kegiatan saling berkaitan. Bentuk model dari kemmis & Mc. Taggart dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2 Model Kemmis dan Mc.Taggart³⁷

³⁷Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas(Classroom Action Research)*(Deepublish, 2020). (Yogyakarta : CV Budi Utama), Hal.1

C. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SDN 19 Malela dengan upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian untuk mengetahui bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan di SDN 19 Malela dengan mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa teknik yaitu teknik observasi (berisi lembar observasi guru dan peserta didik yang diisi oleh guru mata pelajaran), kuesioner (lembar angket untuk mengukur minat belajar surah pendek yang dibagikan kepada peserta didik), dan dokumentasi (jumlah peserta didik, buku paket, dan lain sebagainya).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah tahap dalam menentukan proses pelaksanaan sebuah penelitian untuk mencapai tujuan yang efektif. Data diperoleh dari data instrumen yang digunakan untuk mengukur bagaimana minat belajar surah pendek yang dilakukan dengan berbagai teknik yaitu :

1. Observasi

Observasi dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan yaitu dengan melihat secara langsung metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di SDN 19 Malela. Observasi merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang akan dilakukan.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Pembukaan	1. Berdoa 2. Mempersiapkan bahan ajar
2.	Inti pembelajaran	1. Penyampaian materi dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami peserta didik 2. Kreativitas guru dalam memilih media pembelajaran 3. Memilih model pembelajaran yang tepat dan penguasaan kelas 4. Memberikan umpan balik terhadap peserta didik 5. Melakukan penilaian terhadap peserta didik
3.	Menutup pembelajaran	1. Menyimpulkan materi dengan baik 2. Melakukan evaluasi 3. Kemampuan menutup kelas

2. Angket

Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data informasi dari peserta didik kelas IV di SDN 19 Malela. Pada penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui bagaimana minat belajar peserta didik terhadap model pembelajaran *active learning* tipe *card sort*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang berapa jumlah peserta didik, buku ajar, silabus, dan sebagainya yang digunakan untuk sampel dalam penelitian tindakan kelas. Guna untuk mendapatkan hasil minat belajar sebelum dilakukan penelitian yang akan dijadikan sebagai acuan hasil penelitian selanjutnya.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari penggunaan lembar observasi dan kuesioner yang dibagikan kepada peserta didik tentang minat dalam menghafal surah pendek pada saat proses belajar mengajar. Adapun analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menentukan hasil minat menghafal peserta didik.

Setelah diterapkannya model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* dalam meningkatkan minat menghafal surah pendek, maka selanjutnya itu melihat bagaimana minat peserta didik tersebut dengan menggunakan observasi dan kuesioner dengan rumusan analisis skala likert. Berikut rumus skala likert yang digunakan dalam melihat minat peserta didik:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor mentah}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor mentah: jumlah skor yang diperoleh responden

Skor Ideal: maksimal dari jumlah keseluruhan skor jawaban.³⁸

Untuk melihat hasil minat belajar, maka dilakukan penilaian standar ketuntasan belajar. Standar penilaian ini berpedoman pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas IV di SDN 19 Malela yaitu 75%. Setelah mendapat hasil persentasenya, kemudian mengkonversikan ke dalam penilain acuan patokan yang berpedoman pada kriteria interval sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Interval Minat³⁹

Keterangan	Skor	Kriteria
Sangat Kurang	0-59%	1
Kurang	60-74%	2
Baik	75-85%	3
Sangat Baik	86-100%	4

³⁸Nur Chanifah, Siti Rohmah, AlifuddinIkhsan, *Model Pendidikan Seksualitas Melalui Crirical Reflective Thinking*, Jawa Tengah: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2023, hal 75.

³⁹Suci Febrianti, Aniswita, Rio Fernandes, *Minat Belajar Matematika Siswa Kelas XII TKJ di SMK Pembina Bangsa Bukittinggi*, Jurnal: Pendidikan Matematika, 3. No. 2, Januari 2023, hal 10.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum SDN 19 Malela

SDN 19 Malela merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang terletak di Desa Malela, Kec. Suli, Kab. Luwu, Prov. Sulawesi Selatan. Sekolah ini berdiri pada tanggal 15 November 1998 dan memiliki luas tanah 2,915 m^2 . Sekolah ini berada dibawah naungan pemerintah daerah.

SDN 19 Malela beroperasi selama 6 hari dalam seminggu. SDN 19 Malela ini berakreditasi B dengan nomor akreditasi 1347/BAN-SM/SK/2021.

1. Visi

Unggul dalam prestasi yang dilandasi iman dan taqwa, satuan dalam berperilaku serta terampil dalam berkarya

2. Misi

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama sehingga terbangun insan yang cerdas, cendekia, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia.
2. Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan paikem (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan).
3. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri.
4. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

5. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

2. Sarana dan prasarana SDN 19 Malela

Sarana dan prasana merupakan dua faktor yang saling melengkapi untuk menciptakan suasana yang ideal dalam mendukung proses belajar mengajar. Berikut ketersediaan sarana dan prasarana di SDN 19 Malela.

3. Tenaga pendidik

Tenaga pendidik di SDN 19 Malela memiliki peran yang sangat penting bagi para peserta didik. Pendidik ialah individu yang mendampingi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga peserta didik dapat mengenal diri mereka dengan lebih baik dan memiliki tujuan yang jelas dalam proses pembelajaran. Berikut merupakan jumlah tenaga pendidik di SDN 19 Malela:

Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik SDN 19 Malela

No	NAMA	NIP	L/P
1.	Hartati, S.Pd.	196512311984112028	P
2.	Hj. Masni, S.Pd.	196612311986112039	P
3.	Ramlah, S.Pd.	196611201991022001	P
4.	Hasraeni, S.Pd.	197708082008012001	P
5.	Harni, S.Pd.	197202152008042001	P
6.	Hamdani Ibrahim, S.Pd.I.	197210012007112001	P
7.	Lisdayana, S.Pd.	198406252014102001	P
8.	Dahlia, S.Pd.	-	P
9.	Haryanti	-	P
10.	Hermawati, S.Pd.	-	P
11.	Wahyudinata, S.Pd.	-	L
12.	Irna Safitri, S.Pd.	-	P

4. Peserta didik

Peserta didik merupakan individu yang mengikuti proses pembelajaran disuatu jenjang pendidikan untuk mengembangkan potensi dirinya, baik secara

intelektual, emosional, sosial, maupun spritual. Berikut jumlah sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel. 4.2 Jumlah Sampel Penelitian di SDN 19 Malela

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	IV	8	6	14

5. Hasil Penelitian Pra Siklus

Adapun pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti melaksanakan penelitian dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Sebelum melaksanakan penelitian pada siklus I, peneliti membagi angket minat belajar surah pendek untuk mengetahui sejauh mana minat peserta didik dalam menghafal surah pendek. Berikut ialah hasil angket minat belajar peserta didik pada kelas IV, diantaranya :

Tabel 4.3 Angket Minat Belajar Prasiklus

No	Nama Peserta Didik	Angket Peserta Didik	Presentase	Kategori
1.	AZA	30	62%	Kurang
2.	AFA	35	72%	Kurang
3.	AA	27	56%	Sangat Kurang
4.	AFR	28	58%	Sangat Kurang
5.	AT	32	66%	Kurang
6.	DA	28	58%	Sangat Kurang
7.	FAR	33	68%	Kurang
8.	MA	34	70%	Kurang
9.	MIN	34	70%	Kurang
10.	NA	31	64%	Kurang
11.	NAM	33	68%	Kurang

12.	QU	34	70%	Kurang
13.	YPH	35	72%	Kurang
14.	MHW	30	62%	Kurang
Jumlah		454	916%	
Rata-rata			65,42	
			%	

Setelah semua angket telah dihitung, peserta didik kelas IV sebagian besar belum minat belajar surah pendek. Adapun pembelajaran pada siklus I dan Siklus II sebagai berikut:

a. Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2025. Tahap penelitian dilakukan dengan II siklus, setiap siklus dilakukan tiga kali pertemuan dengan dua kali pertemuan pembelajaran, dan satu kali pertemuan untuk tes siklus setiap pembelajaran. Siklus I mencakup empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut tahapan rincian siklus I.

1) Perencanaan

Perencanaan ini merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian ini, sebelum menerapkan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort*, peneliti menyiapkan hal-hal yang mendukung dalam pembelajaran seperti:

- a. Menyiapkan buku ajar yang akan digunakan
- b. Menyiapkan instrumen penelitian, lembar observasi pendidik/peserta didik, serta lembar angket minat menghafal untuk mengukur bagaimana minat menghafal peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Pelaksanaan

a) Pertemuan pertama

Pembelajaran dimulai pada hari Rabu pukul 08.00-10.00 tanggal 22

Januari 2025. Pada pertemuan pertama pendidik mempersiapkan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort*. Adapun tahapan pertemuan pertama sebagai berikut:

1) Persiapan pembelajaran

Pada tahap awal kegiatan pembelajaran, pendidik mengawali dengan memberi salam, mengintrusikan peserta didik untuk membaca doa belajar, mengecek kehadiran peserta didik, serta menyiapkan alat yang mendukung dalam proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan strategi

Pada tahap pelaksanaan strategi, pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran. Setelah itu, peneliti menjelaskan tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran seperti model dan metode pembelajaran yang akan diterapkan. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi mengenai surah at-Tin dalam pentingnya bersilaturahmi.

3) Evaluasi pembelajaran

Pada tahap evaluasi pembelajaran, pendidik melakukan umpan balik kepada peserta didik untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi yang telah dipelajari. Hal ini dilakukan untuk mengetahui mana peserta didik yang betul memperhatikan dan yang tidak memperhatikan pembelajaran dengan baik. Sebelum menutup pembelajaran, peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik dan menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung.

b) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dalam siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu pukul 08.00-10.00 tanggal 5 februari 2025. Materi yang diajarkan masih seputar surah at-Tin, dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort*. Adapun tahapannya sebagai berikut:

1) Persiapan pembelajaran

Pada tahap awal kegiatan pembelajaran, peneliti mengawali dengan memberi salam, mengintrusikan peserta didik untuk membaca doa belajar, mengecek kehadiran peserta didik, serta menyiapkan alat yang mendukung dalam proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan strategi

Pada tahap pelaksanaan strategi, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran. Setelah itu, peneliti menjelaskan tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran seperti model dan metode pembelajaran yang akan diterapkan. Setelah itu, peneliti membagi peserta didik dalam 8 kelompok. selanjutnya, peneliti membagikan kartu indeks yang berisi potongan-potongan dari surah at-Tin dan membagikan kepada setiap kelompok. setelah berdiskusi sesama teman kelompok, pendidik mengarahkan setiap perwakilan dari kelompok naik kedepan untuk menempelkan potongan-potongan ayat ke *styrofoam* yang telah disediakan guru sebelumnya. Setelah semua selesai, guru mengajak semua peserta didik untuk melafalkan surah at-Tin.

3) Evaluasi pembelajaran

Pada tahap evaluasi pembelajaran, pendidik melakukan umpan balik kepada peserta didik untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi yang telah dipelajari. Hal ini dilakukan untuk mengetahui mana peserta didik yang betul memperhatikan dan yang tidak memperhatikan pembelajaran dengan baik. Sebelum menutup pembelajaran, peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik dan menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung.

c) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari Rabu pukul 08.00-10.00 tanggal 12 Februari 2025. Pada pertemuan ini guru membagikan lembar angket minat kepada peserta didik untuk mengukur minat belajar setelah menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* dalam proses pembelajaran.

4) Pengamatan

Pertemuan pada siklus I telah dilaksanakan, yang dimana peneliti mengamati setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Data yang diperoleh melalui lembar observasi dan angket minat menghafal yang telah dibagikan kepada peserta didik.

a) Hasil lembar observasi guru pada siklus I

Tabel 4.4 Hasil Lembar Observasi Guru pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertanyaan	Skor		
			P1	P2	P3
1.	Pembukaan	1. Membuka kelas dengan doa	3	4	4
		2. Menyiapkan metode pembelajaran tipe <i>card sort</i>	3	4	4
		3. Menyampaikan tujuan pembelajaran terkait	3	3	4

		surah pendek yang akan dihafal.			
2.	Inti pembelajaran	1. Menjelaskan materi dan aturan metode <i>card sort</i> dengan bahasa yang jelas dan menarik.	3	4	4
		2. Membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.	4	4	4
		3. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam metode <i>card sort</i> .	4	3	4
		4. Memberikan contoh praktis penggunaan metode <i>card sort</i> untuk menghafal surah pendek.	3	3	4
		5. Memberikan umpan balik atas partisipasi peserta didik dalam kegiatan.	3	4	3
		6. Memotivasi peserta didik untuk meningkatkan minat belajar.	4	4	3
3.	Penutup	1. Merefleksikan pembelajaran dengan peserta didik.	3	3	4
		2. Membuat kesimpulan bersama kegiatan yang telah dilakukan.	3	3	4
		3. Memberikan evaluasi terhadap pemahaman peserta didik.	4	4	4
		4. Menutup dengan doa pembelajaran.	3	4	3
Jumlah			43	47	49
Presentase			82%	90%	94%

Keterangan:

1 : Sangat Kurang

P1 : Pertemuan 1

2 : Kurang

P2 : Pertemuan 2

3 : Baik

P3 : Pertemuan 3

4 : Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.4, proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* menunjukkan perkembangan yang baik pada setiap pertemuan siklus I. Pada pertemuan pertama dari keempat aspek penilaian, sembilan pertanyaan memperoleh nilai 3 (baik) serta empat pertanyaan memperoleh nilai 4 (sangat baik). Pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan dimana lima pertanyaan memperoleh nilai 3 (baik) serta delapan pertanyaan memperoleh nilai 4 (sangat baik). Pada pertemuan ketiga, terjadi peningkatan yang signifikan dimana tiga pertanyaan memperoleh nilai 3 (baik) dan sepuluh pertanyaan lainnya memperoleh sepuluh dengan nilai 4 (sangat baik).

Siklus I ini mengalami perkembangan pada setiap pertemuan melalui hasil pengamatan oleh guru secara langsung, pada pertemuan pertama memperoleh presentase 82% (sangat baik), pada pertemuan kedua memperoleh presentase 90% (sangat baik), serta pada pertemuan ketiga memperoleh presentase 94% (sangat baik).

b) Hasil lembar observasi Peserta Didik pada siklus I

Tabel 4.5 Lembar Observasi Peserta Didik pada siklus I

No	Aspek yang diamati	Indikator	Skor		
			P1	P2	P3
1.	Kesiapan	1. Peserta didik hadir tepat waktu dan siap mengikuti pembelajaran	3	4	4
		2. Peserta didik membawa perlengkapan yang diperlukan untuk Pembelajaran	3	4	3
2.	Partisipasi aktif	1. Peserta didik antusias untuk mengikuti penjelasan guru terkait metode <i>card sort</i> .	3	3	4
		2. Peserta didik aktif	4	4	4

	berpartisipasi dalam kelompok selama aktivitas metode <i>card sort</i> .			
	3. Peserta didik mengikuti instruksi dengan baik selama pembelajaran berlangsung	3	3	4
3. Keterlibatan emosional	1. Peserta didik menunjukkan rasa senang selama kegiatan berlangsung.	4	3	3
	2. Peserta didik menunjukkan motivasi untuk menghafal surah pendek dengan metode <i>card sort</i> .	3	3	3
4. Kemampuan menghafal	1. Peserta didik dapat menghafal surah pendek sesuai dengan target pembelajaran	3	3	4
	2. Peserta didik mampu mengulang hafalan dengan baik di depan kelompok atau kelas.	3	3	3
Jumlah		29	31	32
Presentase		80	86	88
		%	%	%

Keterangan:

1 : Sangat Kurang

P1 : Pertemuan 1

2 : Kurang

P2 : Pertemuan 2

3 : Baik

P3 : Pertemuan 3

4 : Sangat Baik

Berdasarkan pada tabel 4.5, terlihat bagaimana proses pembelajaran bagi peserta didik melalui lembar observasi peserta didik dengan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* menunjukkan beberapa perkembangan yang baik pada setiap pertemuan pada siklus I. Pada pertemuan pertama, dari empat aspek

penilaian, tujuh pertanyaan memperoleh nilai 3 (kategori baik) dan dua pertanyaan memperoleh nilai 4 (sangat baik). Pertemuan kedua terlihat perkembangan, dari empat aspek penilaian, enam pertanyaan memperoleh nilai 3 (baik) dan tiga pertanyaan memperoleh nilai 4 (sangat baik). Selanjutnya, pertemuan ketiga terlihat perkembangan yang signifikan dari empat aspek penilaian, empat pertanyaan memperoleh nilai 3 (baik) dan lima pertanyaan memperoleh nilai 4 (sangat baik).

Lembar observasi peserta didik pada siklus I, mengalami perkembangan yang baik pada setiap pertemuan yang dimana pada pertemuan pertama memperoleh persentase 80% (sangat baik), pertemuan kedua memperoleh persentase 86% (sangat baik), dan pada pertemuan ketiga memperoleh nilai 88% (sangat baik).

c) Hasil angket minat menghafal

Siklus I, pada pengukuran minat belajar peserta didik dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* untuk materi surah pendek. Pengukuran minat belajar kemudian dianalisis menggunakan angket. Hasil angket minat menghafal akan dijelaskan berdasarkan setiap indikator, sebelum digabungkan secara keseluruhan untuk mengukur minat belajar peserta didik dan mengidentifikasi peserta didik yang belum menunjukkan perubahan yang signifikan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Indikator Kesiapan dalam Proses Pembelajaran Siklus I

Indikator	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
Kesiapan dalam proses pembelajaran	1. Saya merasa senang saat belajar belajar surah pendek menggunakan metode <i>card sort</i> .			6	8
	2. Pembelajaran dengan metode <i>card sort</i> membuat saya lebih bersemangat untuk belajar.			1 1	3
	3. Saya menikmati proses belajar yang dilakukan dengan metode <i>card sort</i> .		3	6	5

Tabel 4.6 menyajikan hasil analisis mengenai indikator kesiapan dalam proses pembelajaran peserta didik selama pembelajaran siklus I berlangsung. Pertanyaan pertama, dari 14 peserta didik delapan peserta didik memberikan nilai 4 (sangat baik), enam peserta didik memberikan nilai 3 (baik). Kemudian pada pertanyaan kedua, tiga peserta didik memberikan nilai 4 (sangat baik), sebelas peserta didik memberikan nilai 3 (baik). Selanjutnya, pertemuan ketiga dimana lima peserta didik memberikan nilai 5 (sangat baik), enam peserta didik memberikan nilai 3 (baik), tiga peserta didik memberikan nilai 4 (kurang).

Hasil ini menunjukkan tingkat kesiapan murid selama proses pembelajaran pada siklus I. Selanjutnya, akan dianalisis indikator ketertarikan murid dalam proses pembelajaran pada siklus I.

Tabel 4.7 Indikator Ketertarikan Peserta Didik Siklus I

Indikator	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
Ketertarikan Peserta Didik	1. Saya merasa tertarik untuk belajar		2	2	10
	2. Metode <i>card sort</i> membuat saya ingin terus belajar dengan cara yang sama		1	9	4
	3. Metode <i>card sort</i> membantu saya lebih menghafal surah pendek dengan menyenangkan.		4	5	5

Tabel 4.7 menyajikan hasil analisis mengenai indikator ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I. Pertanyaan pertama, sepuluh peserta didik memberikan nilai 4 (sangat baik), dua peserta didik memberikan nilai 3 (baik), dan dua peserta didik memberikan nilai 2 (kurang). Pertanyaan kedua, empat peserta didik memberikan nilai 4 (sangat baik), sembilan peserta didik memberikan nilai 3 (baik), dan 1 peserta didik memberikan nilai 1 (sangat kurang). Kemudian pertanyaan ketiga, lima peserta didik memberikan nilai 4 (sangat baik), lima peserta didik memberikan nilai 3 (baik), dan empat peserta didik memberikan nilai 2 (kurang).

Hasil ini menunjukkan tingkat kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I. Selanjutnya, akan dianalisis indikator perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I, sebagai berikut:

Tabel 4.8 Indikator Perhatian Peserta Didik pada Siklus I

Indikator	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
Perhatian Peserta Didik	1. Saya memberikan perhatian yang penuh selama kegiatan pembelajaran menggunakan metode <i>card sort</i> .		2	10	2
	2. Saya fokus selama proses pembelajaran karena metode <i>card sort</i> menarik.		2	8	4
	3. Saya tidak mudah terdistraksi saat pembelajaran menggunakan metode <i>card sort</i> .		5	5	4

Pada tabel 4.8, menyajikan hasil indikator perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I. Pertanyaan pertama, dua peserta didik memberikan nilai 4 (sangat baik), sepuluh peserta didik memberikan nilai 3 (baik), dan dua peserta didik memberikan nilai 2 (kurang). Selanjutnya pertanyaan kedua, empat peserta didik memberikan nilai 4 (sangat baik), delapan peserta didik memberikan nilai 3 (baik), dan dua peserta didik memberikan nilai 2 (kurang). Terakhir pada pertanyaan ketiga, empat peserta didik memberikan nilai 4 (sangat baik), lima peserta didik memberikan nilai 3 (baik), dan lima peserta didik memberikan nilai 2 (kurang).

Hasil ini menunjukkan tingkat perhatian peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus I. Terakhir akan dianalisis tingkat keterteliban peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Indikator Keterlibatan Peserta Didik pada Siklus I

Indikator	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
Keterlibatan Peserta Didik	1. Saya aktif mengikuti kegiatan belajar dengan metode <i>card sort</i> .			9	5
	2. Saya sering bekerjasama dengan teman saat menggunakan metode <i>card sort</i> .		1	9	4
	3. Saya terlibat langsung dalam setiap langkah pembelajaran dengan menggunakan metode <i>card sort</i> .		4	4	6

Pada tabel 4.9 di atas menunjukkan hasil indikator keterlibatan peserta didik pada saat proses pembelajaran yang berlangsung dalam siklus I. Pertanyaan pertama, lima peserta didik memberikan nilai 4 (sangat baik) dan sembilan peserta didik memberikan nilai 3 (baik). Selanjutnya pertanyaan kedua, empat peserta didik memberikan nilai 4 (sangat baik), sembilan peserta didik memberikan nilai 3 (baik), dan satu peserta didik memberikan nilai 2 (kurang). Pertanyaan ketiga, enam peserta didik memberikan nilai 4 (sangat baik), empat peserta didik memberikan nilai 3 (baik), dan empat peserta didik memberikan nilai 2 (kurang).

Untuk menentukan keberhasilan pada siklus I, maka akan dihitung seluruh indikator, mulai dari kesiapan, ketertarikan peserta didik, perhatian peserta didik, dan keterlibatan peserta didik yang telah diisi oleh peserta didik kelas IV yang didasarkan dari hasil angket minat belajar. Hasil analisis ini yang akan menjadi acuan peneliti bahwasanya penelitian pada siklus I telah berhasil atau perlu dilanjutkan ke siklus II yang akan dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Angket Minat Belajar Peserta Didik pada Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Angket Peserta Didik	Persentase	Kategori
1.	AZA	39	81%	Baik
2.	AFA	41	85%	Baik
3.	AA	32	66%	Kurang
4.	AFR	35	72%	Kurang
5.	AT	34	70%	Kurang
6.	DA	37	77%	Baik
7.	FAR	31	64%	Kurang
8.	MA	29	60%	Kurang
9.	MIN	32	66%	Kurang
10.	NA	30	62%	Kurang
11.	NAM	38	79%	Baik
12.	QU	34	70%	Kurang
13.	YPH	31	64%	Kurang
14.	MHW	40	83%	Baik
Jumlah		483	999%	
Rata-rata			71,35%	

Pada tabel 4.10, telah dipaparkan bahwasanya minat belajar peserta didik kelas IV di SDN 19 Malela selama siklus I yaitu dengan rata-rata nilai sebesar 71,35%. Sebanyak 14 peserta didik yang ada hanya 5 peserta didik saja yang mencapai kriteria keberhasilan yaitu nilai diatas 75. Maka dari itu, penelitian akan berlanjut ke siklus II. Tingkat keberhasilan minat belajar secara klasikal dengan penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Kriteria Keberhasilan Minat Belajar Peserta Didik pada Siklus I

Skor Kriteria	Predikat Keberhasilan	Frekuensi	Persentase
Nilai $\geq 75\%$	Meningkat	5	35,71%
Nilai $\leq 75\%$	Belum meningkat	9	64,28%

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa sebanyak 5 peserta didik (35,71%), telah mencapai nilai diatas kriteria yang ditentukan (75), sedangkan 9 peserta didik

lainnya (64,28%) masih berada dibawah kriteria. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan minat belajar peserta didik belum terpenuhi pada siklus I. Maka dari itu, penelitian ini berlanjut pada siklus II.

4). Refleksi

Refleksi dilakukan setelah keempat tahap pada siklus I selesai yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Refleksi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan yang ada pada siklus I serta mengevaluasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki untuk siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil analisis, minat menghafal murid pada materi surah pendek At-Tin di siklus I belum mencapai tujuan, yaitu sebanyak 9 peserta didik (64,28%) belum mencapai standar yang ditetapkan.

b. Siklus II

Siklus II ini memiliki kesamaan pada siklus I sebelumnya. Dimana tahap pelaksanaannya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini masih sama dengan siklus I yaitu peneliti menyiapkan hal-hal yang mendukung dalam pembelajaran seperti:

- a) Menyiapkan buku ajar yang akan digunakan
- b) Menyiapkan instrumen penelitian, lembar observasi pendidik/peserta didik, serta lembar angket minat belajar untuk mengukur bagaimana minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Perencanaan

a) Pertemuan keempat

Pembelajaran dimulai pada hari Rabu pukul 08.00-10.00 tanggal 19 Februari 2025. Pada pertemuan pertama pendidik mempersiapkan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort*. Adapun tahapan pertemuan pertama sebagai berikut:

1) Persiapan pembelajaran

Pada tahap awal kegiatan pembelajaran, pendidik mengawali dengan memberi salam, mengintrusikan peserta didik untuk membaca doa belajar, mengecek kehadiran peserta didik, serta menyiapkan alat yang mendukung dalam proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan strategi

Pada tahap pelaksanaan strategi, pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran. Setelah itu, peneliti menjelaskan tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran seperti model dan metode pembelajaran yang akan diterapkan. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi mengenai surah At-Tin dalam pentingnya bersilaturahmi.

3) Evaluasi pembelajaran

Pada tahap evaluasi pembelajaran, pendidik melakukan umpan balik kepada peserta didik untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi yang telah dipelajari. Hal ini dilakukan untuk mengetahui mana peserta didik yang betul memperhatikan dan yang tidak memperhatikan pembelajaran dengan baik. Sebelum menutup pembelajaran, peneliti memberikan motivasi

kepada peserta didik dan menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung.

b) Pertemuan kelima

Pertemuan kedua dalam siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu pukul 08.00-10.00 tanggal 26 Februari 2025. Materi yang diajarkan masih seputar surah at-Tin, dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort*. Adapun tahapannya sebagai berikut:

1) Persiapan pembelajaran

Pada tahap awal kegiatan pembelajaran, peneliti mengawali dengan memberi salam, mengintrusikan peserta didik untuk membaca doa belajar, mengecek kehadiran peserta didik, serta menyiapkan alat yang mendukung dalam proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan strategi

Pada tahap pelaksanaan strategi, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran. Setelah itu, peneliti menjelaskan tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran seperti model dan metode pembelajaran yang akan diterapkan. Setelah itu, peneliti membagi peserta didik dalam 8 kelompok. selanjutnya, peneliti membagikan kartu indeks yang berisi potongan-potongan dari surah at-Tin dan membagikan kepada setiap kelompok. setelah berdiskusi sesama teman kelompok, pendidik mengarahkan setiap perwakilan dari kelompok naik kedepan untuk menempelkan potongan-potongan ayat ke *styrofoam* yang telah disediakan pendidik sebelumnya. Setelah semua selesai, pendidik mengajak semua peserta didik untuk melafalkan surah at-Tin.

3) Evaluasi pembelajaran

Pada tahap evaluasi pembelajaran, pendidik melakukan umpan balik kepada peserta didik untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi yang telah dipelajari. Hal ini dilakukan untuk mengetahui mana peserta didik yang betul memperhatikan dan yang tidak memperhatikan pembelajaran dengan baik. Sebelum menutup pembelajaran, peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik dan menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung.

c) Pertemuan keenam

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari kamis pukul 08.00-10.00 tanggal 27 Februari 2025. Pada pertemuan ini pendidik membagikan lembar angket minat belajar kepada peserta didik untuk mengukur minat belajar setelah menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* dalam proses pembelajaran.

3) Pengamatan

Pertemuan pada siklus II telah dilaksanakan, yang dimana peneliti mengamati setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Data yang diperoleh melalui lembar observasi dan angket minat belajar yang telah dibagikan kepada peserta didik.

a) Hasil lembar observasi guru pada siklus II

Tabel 4.12 Hasil Lembar Observasi Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertanyaan	Skor		
			P4	P5	P6
1.	Pembukaan	1. Membuka kelas dengan doa	4	4	4
		2. Menyiapkan metode pembelajaran tipe <i>card sort</i>	4	4	4
		3. Menyampaikan tujuan pembelajaran terkait surah pendek yang akan dihafal.	3	4	4
2.	Inti pembelajaran	1. Menjelaskan materi dan aturan metode <i>card sort</i> dengan bahasa yang jelas dan menarik.	4	4	4
		2. Membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.	3	4	4
		3. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam metode <i>card sort</i> .	4	4	4
		4. Memberikan contoh praktis penggunaan metode <i>card sort</i> untuk menghafal surah pendek.	3	4	4
		5. Memberikan umpan balik atas partisipasi peserta didik dalam kegiatan.	3	4	4
		6. Memotivasi peserta didik untuk meningkatkan minat menghafal.	3	4	4
3.	Penutup	1. Merefleksikan pembelajaran dengan peserta didik.	3	3	3
		2. Membuat kesimpulan bersama kegiatan yang telah dilakukan.	4	4	4
		3. Memberikan evaluasi terhadap pemahaman murid.	4	4	4
		4. Menutup dengan doa pembelajaran.	4	4	4

Jumlah	46	50	50
Presentase	88%	94%	94%

Keterangan:

1 : Sangat Kurang Baik

2 : Kurang

3 : Baik

4 : Sangat Baik

P4 : Pertemuan 4

P5 : Pertemuan 5

P6 : Pertemuan 6

Berdasarkan tabel 4.12, penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* untuk meningkatkan minat belajar menunjukkan perkembangan yang baik selama proses pembelajaran pada siklus II berlangsung. Pada pertemuan keempat, dari keempat aspek penilaian dari tiga belas pertanyaan, enam pertanyaan memperoleh nilai 3 (baik) dan tujuh pertanyaan memperoleh nilai 4 (sangat baik). Pertemuan kelima, satu pertanyaan memperoleh nilai 3 (baik) dan dua belas pertanyaan memperoleh nilai 4 (sangat baik).terakhir, pertemuan keenam satu pertanyaan memperoleh nilai 3 (baik) dan dua belas pertanyaan yang lainnya memperoleh nilai 4 (sangat baik).

Perkembangan pada siklus II ini sangat terlihat jelas pada lembar observasi guru. Dimana pada pertemuan keempat, tingkat keterlaksanaan mencapai 88% (sangat baik). Pada pertemuan kelima tingkat keterlaksanaan mencapai 94% (sangat baik). Dan pada pertemuan keenam tingkat keterlaksanaan mencapai 94% (sangat baik).

b) Hasil lembar observasi peserta didik pada siklus II

Tabel 4.13 Hasil Lembar Observasi peserta didik pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Indikator	Skor		
			P4	P5	P6
1.	Kesiapan	1. Peserta didik hadir tepat waktu dan siap mengikuti pembelajaran	3	4	4
		2. Peserta didik membawa perlengkapan yang diperlukan untuk Pembelajaran	3	4	4
2.	Partisipasi aktif	1. Peserta didik antusias untuk mengikuti penjelasan guru terkait metode <i>card sort</i> .	4	4	4
		2. Peserta didik aktif berpartisipasi dalam kelompok selama aktivitas metode <i>card sort</i> .	4	4	4
		3. Peserta didik mengikuti instruksi dengan baik selama pembelajaran berlangsung	3	3	3
3.	Keterlibatan emosional	1. Peserta didik menunjukkan rasa senang selama kegiatan berlangsung.	4	3	4
		2. Peserta didik menunjukkan motivasi untuk menghafal surah pendek dengan metode <i>card sort</i> .	3	4	4
4.	Kemampuan menghafal	1. Peserta didik dapat menghafal surah pendek sesuai dengan target pembelajaran	4	4	4
		2. Peserta didik mampu mengulang hafalan dengan baik di depan kelompok atau kelas.	4	4	4
Jumlah			32	34	35
Presentase			88	94	97
			%	%	%

Keterangan:

1 : Sangat Kurang Baik

2 : Kurang

3 : Baik

4 : Sangat Baik

P4 : Pertemuan 4

P5 : Pertemuan 5

P6 : Pertemuan 6

Berdasarkan tabel 4.13 pada lembar observasi peserta didik menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* menghasilkan perkembangan pembelajaran yang meningkat pada siklus II. Pada pertemuan keempat dari empat aspek penilaian, empat pertanyaan memperoleh nilai 3 (baik) dan lima pertanyaan memperoleh nilai 4 (sangat baik). Pertemuan kelima dari empat aspek penilaian, dua pertanyaan memperoleh nilai 3 (baik) dan tujuh pertanyaan memperoleh nilai 4 (sangat baik). Pada pertemuan keenam dari empat aspek penilaian, satu pertanyaan memperoleh nilai 3 (sangat baik) dan delapan pertanyaan lainnya memperoleh nilai 4 (sangat baik).

Perkembangan pada siklus II ini dapat dilihat melalui hasil pengamatan pada lembar observasi peserta didik yang dimana pada pertemuan keempat memperoleh persentase 88% (sangat baik), pertemuan kelima memperoleh persentase 94% (sangat baik), dan pertemuan keenam memperoleh persentase 97% (sangat baik).

c) Hasil Angket Minat Belajar pada Siklus II

Pada siklus II ini, peneliti mengukur minat Belajar peserta didik dengan masih menggunakan angket seperti pada siklus I. Hasil angket minat belajar akan dijelaskan berdasarkan setiap indikator, sebelum digabungkan secara keseluruhan untuk mengukur minat menghafal peserta didik dan mengidentifikasi peserta didik yang belum menunjukkan perubahan yang signifikan sebagai berikut:

Tabel 4.14 Indikator Kesiapan Pembelajaran Siklus II

Indikator	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
Kesiapan dalam proses pembelajaran	1. Saya merasa senang saat belajar menghafal surah pendek menggunakan metode <i>card sort</i> .			4	10
	2. Pembelajaran dengan metode <i>card sort</i> membuat saya lebih bersemangat untuk belajar.			4	10
	3. Saya menikmati proses belajar yang dilakukan dengan metode <i>card sort</i> .			10	4

Pada tabel 4.14 menyajikan hasil indikator kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus II. Pada pertanyaan pertama dari 14 peserta didik, empat peserta didik memberikan nilai 3 (baik) dan sepuluh peserta didik lainnya memberikan nilai 4 (sangat baik). Pertanyaan kedua, empat peserta didik memberikan nilai 3 (baik) dan sepuluh peserta didik memberikan nilai 4 (sangat baik). Dan pertanyaan terakhir sepuluh peserta didik memberikan nilai 3 (baik) serta empat peserta didik lainnya memberikan nilai 4 (sangat baik).

Hasil ini menunjukkan tingkat kesiapan peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus II. Selanjutnya, akan dianalisis indikator ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus II.

Tabel 4.15 Indikator Ketertarikan Peserta Didik pada Siklus II

Indikator	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
Ketertarikan Peserta Didik	1. Saya merasa tertarik untuk belajar			5	9
	2. Metode <i>card sort</i> membuat saya ingin terus belajar dengan cara yang sama			6	8
	3. Metode <i>card sort</i> membantu saya lebih menghafal surah pendek dengan menyenangkan.			4	10

Pada tabel 4.15 ini menyajikan hasil analisis indikator ketertarikan peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus II. Pertanyaan pertama dari 14 peserta didik, lima peserta didik memberikan nilai 3 (baik) dan sembilan peserta didik lainnya memberikan nilai 4 (sangat baik). Selanjutnya pada pertanyaan kedua, enam peserta didik memberikan nilai 3 (baik) dan delapan peserta didik lainnya memberikan nilai 4 (sangat baik). Terakhir, pada pertanyaan ketiga empat peserta didik memberikan nilai 3 (baik) dan sepuluh peserta didik lainnya memberikan nilai 4 (sangat baik).

Hasil ini menunjukkan tingkat ketertarikan peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus II. Selanjutnya, akan dianalisis indikator perhatian murid dalam proses pembelajaran pada siklus II.

Tabel 4.16 Indikator Perhatian Peserta Didik pada Siklus II

Indikator	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
Perhatian Peserta Didik	1. Saya memberikan perhatian yang penuh selama kegiatan pembelajaran menggunakan metode <i>card sort</i> .			10	4
	2. Saya fokus selama proses pembelajaran karena metode <i>card sort</i> menarik.			8	6
	3. Saya tidak mudah terdistraksi saat pembelajaran menggunakan metode <i>card sort</i> .			7	7

Pada tabel 4.16 ini menunjukkan hasil analisis pada indikator perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus II. Pada pertanyaan pertama dari 14 peserta didik, sepuluh peserta didik memberikan nilai 3 (baik) dan empat peserta didik lainnya memberikan nilai 4 (sangat baik). Selanjutnya pertanyaan

kedua, delapan peserta didik memberikan nilai 3 (baik) dan enam peserta didik lainnya memberikan nilai 4 (sangat baik). Kemudian, pertanyaan ketiga, tujuh peserta didik memberikan nilai 3 (baik) dan tujuh peserta didik lainnya memberikan nilai 4 (sangat baik).

Hasil ini menunjukkan tingkat perhatian peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus II. Terakhir akan dianalisis tingkat keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, sebagai berikut:

Tabel 4.17 Menyajikan Hasil Indikator Keterlibatan Peserta Didik pada Siklus II

Indikator	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
Keterlibatan Peserta Didik	1. Saya aktif mengikuti kegiatan belajar dengan metode <i>card sort</i> .			8	6
	2. Saya sering bekerjasama dengan teman saat menggunakan metode <i>card sort</i> .	1	5	8	
	3. Saya terlibat langsung dalam setiap langkah pembelajaran dengan menggunakan metode <i>card sort</i> .			5	9

Pada tabel 4.17 ini menyajikan hasil analisis indikator keterlibatan peserta didik pada siklus II. Pada pertanyaan pertama dengan 14 peserta didik, delapan peserta didik memberikan nilai 3 (baik) dan enam peserta didik lainnya memberikan nilai 4 (sangat baik). Pertanyaan kedua, satu peserta didik memberikan nilai 2 (kurang baik), lima peserta didik memberikan nilai 3 (baik), delapan peserta didik memberikan nilai 4 (sangat baik). Selanjutnya pertanyaan terakhir lima peserta didik memberikan nilai 3 (baik) dan sembilan peserta didik lainnya memberikan nilai 4 (sangat baik).

Untuk menentukan keberhasilan pada siklus II ini, peneliti akan menganalisis keseluruhan indikator dari indikator kesiapan ketertarikan, perhatian,

dan keterlibatan selama proses pembelajaran berlangsung yang dihasilkan dari angket minat menghafal peserta didik. Hasil dari analisis ini yang akan menentukan bahwasanya proses pembelajaran pada siklus II ini berhasil atau perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Berikut hasil analisis yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Hasil Angket Minat Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Angket Peserta Didik	Persentase	Kategori
1.	AZA	42	87%	Sangat baik
2.	AFA	45	93%	Sangat baik
3.	AA	42	87%	Sangat baik
4.	AFR	40	83%	Baik
5.	AT	41	85%	Baik
6.	DA	43	89%	Sangat baik
7.	FAR	44	91%	Sangat baik
8.	MA	41	85%	Baik
9.	MIN	44	91%	Sangat baik
10.	NA	43	89%	Sangat baik
11.	NAM	41	85%	Baik
12.	QU	43	89%	Sangat baik
13.	YPH	41	85%	Baik
14.	MHW	44	93%	Sangat baik
Jumlah		594	1.232%	
Rata-rata			88%	

Tabel 4.18 ini menunjukkan hasil minat belajar peserta didik di SDN 19 Malela dengan nilai rata-rata 88%. Minat belajar pada siklus II ini berhasil meningkat. Tingkat keberhasilan minat belajar secara klasikal dengan penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 4.19 Kriteria Keberhasilan Minat Belajar Peserta Didik Siklus II

Skor Kriteria	Predikat Keberhasilan	Frekuensi	Persentase
Nilai $\geq 75\%$	Meningkat	14	100%
Nilai $\leq 75\%$	-	-	-

Tabel 4.19 ini menunjukkan bahwasanya ke-14 peserta didik telah memenuhi kriteria keberhasilan. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan di SDN 19 Malela ini dapat disimpulkan telah mencapai standar ketuntasan. Berikut merupakan data rincian skor angket minat belajar peserta didik dari siklus I hingga siklus II, sebagai berikut:

Tabel 4.20 Skor Perbandingan Angket Minat Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Angket dan Persentase				Kategori
		Siklus I		Siklus II		
1.	AZA	39	81%	42	87%	Meningkat
2.	AFA	41	85%	45	93%	Meningkat
3.	AA	32	66%	42	87%	Meningkat
4.	AFR	35	72%	40	83%	Meningkat
5.	AT	34	70%	41	85%	Meningkat
6.	DA	37	77%	43	89%	Meningkat
7.	FAR	31	64%	44	91%	Meningkat
8.	MA	29	60%	41	85%	Meningkat
9.	MIN	32	66%	44	91%	Meningkat
10.	NA	30	62%	43	89%	Meningkat
11.	NAM	38	79%	41	85%	Meningkat
12.	QU	34	70%	43	89%	Meningkat
13.	YPH	31	64%	41	85%	Meningkat
14.	MHW	40	83%	44	93%	Meningkat
Rata-rata		483	999%	594	1.232%	
Jumlah		71,35%		88%		

Pada tabel 4.20 ini menunjukkan hasil analisis angket minat belajar pada siklus II meningkat secara signifikan dibandingkan siklus I. Hal ini menunjukkan bahwasanya penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* untuk meningkatkan minat belajar sangat efektif diterapkan di SDN 19 Malela.

4) Refleksi

Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* dengan keempat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi telah selesai dilaksanakan. Seluruh tahap dan langkah-langkah pembelajaran telah berjalan dengan baik, sebagaimana yang terlihat dari hasil pengamatan yang telah dilakukan melalui lembar observasi (guru dan peserta didik) dan lembar angket minat belajar. Berdasarkan perbandingan minat belajar antara siklus I dan siklus II yang dimana pada siklus I sebesar 64,28% peserta didik belum mencapai standar yang ditetapkan (75), sementara siklus II terjadi peningkatan hingga 100% dan mencapai standar yang telah ditetapkan.

d) Analisis data

Analisis data ini dilakukan seluruh proses pembelajaran telah selesai dengan menghitung data yang sudah dikumpulkan baik pada siklus I hingga siklus II. Data yang dikumpulkan tersebut dari hasil observasi (guru dan peserta didik) serta angket minat belajar. Hasil data yang diperoleh ini dikumpulkan selama proses pembelajaran berlangsung dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1) Hasil observasi guru pada siklus I menunjukkan presentase pencapaian selama tiga pertemuan diantaranya : pertemuan pertama 82%, pertemuan kedua 90%, dan pertemuan ketiga 94%. Sedangkan, pada siklus II mencapai presentase sebagai berikut: pertemuan keempat 88%, pertemuan kelima 94%, dan pada pertemuan keenam 94%. Data ini menunjukkan bahwasanya terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II.

2) Hasil observasi peserta didik pada siklus I menunjukkan presentase pencapaian selama tiga pertemuan diantaranya: pada pertemuan pertama 80%, pertemuan kedua 86%, dan pertemuan ketiga 88%. Sedangkan pada siklus II mencapai presentase sebagai berikut: pada pertemuan keempat 88%, pertemuan kelima 94%, dan pertemuan keenam 97%. Data ini menunjukkan bahwasanya terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II.

3) Hasil angket minat belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan persentase rata rata 71,35%, sedangkan pada siklus II menunjukkan persentase rata rata 88%. Hal ini menunjukkan bahwasanya terjadi peningkatan pada minat belajar peserta didik dalam menghafal surah pendek dengan melakukan penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort*.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Keberhasilan suatu siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dievaluasi berdasarkan pencapaian target yang telah ditentukan sebelumnya, sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah dirumuskan. Apabila hasil yang diperoleh memenuhi target tersebut, maka siklus dinyatakan berhasil. Sebaliknya, jika hasilnya belum mencapai target, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Proses ini terus dilakukan pada siklus-siklus selanjutnya, dengan tolak ukur keberhasilan tetap mengacu pada kesesuaian antara hasil yang dicapai dari target yang telah ditentukan.⁴⁰ Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan memberikan hasil yang signifikan.

⁴⁰Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, "Strategi Belajar Mengajar," 2010, hal 66.

1. Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* tipe *Card Sort*

Penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Pada setiap pertemuan, metode ini memungkinkan peserta didik berpartisipasi secara aktif dengan membagikan kartu yang berisi ayat Al-Qur'an. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya dituntut untuk mendengarkan, tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran yang interaktif. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik lebih antusias dan aktif selama proses pembelajaran.

Setiap pertemuan, guru membagi para peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setelah itu, guru membagikan potongan kartu yang berisi ayat-ayat Al-Qur'an. Setiap anggota kelompok bekerja sama untuk menyusun ayat-ayat tersebut, yang memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi antar sesama anggota. Dengan kolaborasi yang baik ini dapat meningkatkan rasa percaya peserta didik dan memberikan dampak positif terhadap minat menghafal mereka.

2. Hasil Penelitian

Pada awal penelitian, sebelum penerapan metode, minat belajar peserta didik dalam menghafal surah pendek tergolong rendah. Pada saat dilakukan proses pembelajaran pada siklus I, dari 14 peserta didik, sebanyak 9 peserta didik (64,28%) yang belum mencapai kriteria keberhasilan. Setelah dilakukannya siklus II dengan perbaikan metode dan teknik pengajaran persentase minat peserta didik meningkat menjadi 100%. Artinya dari ke 14 peserta didik berhasil mencapai kriteria keberhasilan. Hal ini membuktikan bahwasanya model

pembelajaran *active learning* tipe *card sort* mampu secara efektif meningkatkan minat menghafal sesuai yang diinginkan.

Hasil analisis terhadap indikator kesiapan peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus I, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan kesiapan yang cukup baik. Pada pertanyaan pertama, delapan dari empat belas peserta didik memberikan skor 4 (sangat setuju), sementara enam peserta didik memberikan skor 3 (setuju). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik merasa siap dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada pertanyaan kedua, tiga peserta didik memberikan skor 4 (sangat setuju) dan sebelas peserta didik memberikan skor 3 (setuju). Pada pertanyaan ketiga, terdapat peningkatan skor tertinggi dengan lima peserta didik memberikan skor 5 (sangat setuju), enam peserta didik memberikan skor 3 (setuju), dan tiga peserta didik memberikan skor 4 (kurang). Meskipun terdapat penilaian “kurang” dari sebagian kecil peserta didik, secara umum data menunjukkan bahwa kesiapan peserta didik berada pada kategori baik.

Pada aspek ketertarikan peserta didik, hasil analisis menunjukkan bahwa peserta didik cukup tertarik terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Pada pertanyaan pertama, sepuluh peserta didik memberikan skor 4 (sangat setuju), dua peserta didik memberikan skor 3 (setuju), dan dua peserta didik lainnya memberikan skor 2 (kurang). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik merasa tertarik terhadap materi atau metode pembelajaran yang digunakan. Pertanyaan kedua menunjukkan bahwa empat peserta didik memberikan skor 4 (sangat setuju), sembilan peserta didik memberikan skor 3

(setuju), dan satu peserta didik memberikan skor 1 (sangat kurang). Meskipun terdapat satu peserta didik yang menyatakan ketidaktertarikan, namun secara keseluruhan mayoritas peserta didik menunjukkan ketertarikan yang cukup baik. Pada pertanyaan ketiga, lima peserta didik memberikan skor 4 (sangat setuju), lima peserta didik memberikan skor 3 (setuju), dan empat peserta didik memberikan skor 2 (kurang). Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian peserta didik merasa kurang tertarik, secara umum lebih dari separuh peserta didik tetap menunjukkan ketertarikan yang positif.

Aspek perhatian peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus I juga menunjukkan hasil yang relatif baik, meskipun tidak setinggi indikator lainnya. Pada pertanyaan pertama, dua peserta didik memberikan skor 4 (sangat setuju), sepuluh peserta didik memberikan skor 3 (setuju), dan dua peserta didik memberikan skor 2 (kurang). Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik memberikan perhatian yang cukup selama pembelajaran. Pertanyaan kedua memperlihatkan bahwa empat peserta didik memberikan skor 4 (sangat setuju), delapan peserta didik memberikan skor 3 (setuju), dan dua peserta didik memberikan skor 2 (kurang). Hasil ini masih berada pada kategori cukup baik, dengan dominasi nilai positif. Sementara pada pertanyaan ketiga, empat peserta didik memberikan skor 4 (sangat setuju), lima peserta didik memberikan skor 3 (setuju), dan lima peserta didik memberikan skor 2 (kurang). Adanya peningkatan jumlah peserta didik yang memberikan skor “kurang” mengindikasikan bahwa perhatian sebagian peserta didik mulai menurun dan perlu menjadi bahan evaluasi pada siklus selanjutnya.

Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan kegiatan belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta didik cukup aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Pada pertanyaan pertama, lima peserta didik memberikan skor 4 (sangat setuju) dan sembilan peserta didik memberikan skor 3 (setuju). Seluruh peserta didik memberikan penilaian positif tanpa ada yang merasa tidak terlibat. Pertanyaan kedua menunjukkan bahwa empat peserta didik memberikan skor 4 (sangat setuju), sembilan peserta didik memberikan skor 3 (setuju), dan satu peserta didik memberikan skor 2 (kurang). Artinya, keterlibatan masih cukup tinggi meskipun terdapat satu peserta didik yang merasa kurang terlibat. Pada pertanyaan ketiga, enam peserta didik memberikan skor 4 (sangat setuju), empat peserta didik memberikan skor 3 (setuju), dan empat peserta didik memberikan skor 2 (kurang). Meskipun keterlibatan sebagian peserta didik menurun, namun mayoritas tetap menunjukkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pada siklus II, hasil analisis menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam indikator kesiapan, ketertarikan, perhatian, dan ketertarikan peserta didik selama proses pembelajaran.

Hasil analisis terhadap indikator kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus II, terlihat adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada pertanyaan pertama, dari 14 peserta didik, sebanyak 10 peserta didik memberikan nilai 4 (sangat baik), sementara 4 peserta didik memberikan nilai 3 (baik). Hasil serupa juga terlihat pada pertanyaan kedua, dengan 10 peserta didik memberikan nilai 4 (sangat baik) dan 4 peserta didik

memberikan nilai 3 (baik). Sedangkan pada pertanyaan ketiga, terdapat pergeseran kecil, di mana 10 peserta didik memberikan nilai 3 (baik) dan 4 peserta didik memberikan nilai 4 (sangat baik). Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki kesiapan yang cukup tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan peningkatan pada aspek kesiapan mental dan partisipatif. Indikator ketertarikan peserta didik selama pembelajaran siklus II, hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan minat belajar peserta didik. Pada pertanyaan pertama, 9 peserta didik memberikan nilai 4 (sangat baik) dan 5 peserta didik memberikan nilai 3 (baik). Pertanyaan kedua menunjukkan bahwa 8 peserta didik memberikan nilai 4 (sangat baik) dan 6 peserta didik memberikan nilai 3 (baik). Sementara pada pertanyaan ketiga, 10 peserta didik memberikan nilai 4 dan 4 (sangat baik) peserta didik memberikan nilai 3 (baik). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap proses pembelajaran, baik dari segi materi, metode, maupun suasana belajar yang diciptakan.

Hasil analisis terhadap indikator perhatian peserta didik dalam pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Pada pertanyaan pertama, 10 peserta didik memberikan nilai 3 (baik) dan 4 peserta didik memberikan nilai 4 (sangat baik). Pertanyaan kedua menunjukkan bahwa 8 memberikan nilai 3 (baik) dan 6 peserta didik memberikan nilai 4 (sangat baik). Sedangkan pada pertanyaan ketiga, terjadi keseimbangan, yaitu 7 peserta didik memberikan nilai 3 (baik) dan 7 murid memberikan nilai 4 (sangat baik). Hasil ini menunjukkan bahwa perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berada

dalam kategori baik hingga sangat baik, dengan peningkatan konsistensi perhatian yang lebih merata dibandingkan siklus I.

Indikator keterlibatan peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran semakin meningkat. Pada pertanyaan pertama, 8 peserta didik memberikan nilai 3 (baik) dan 6 peserta didik memberikan nilai 4 (sangat baik). Pertanyaan kedua memperlihatkan bahwa 1 peserta didik memberikan nilai 2 (kurang baik), 5 peserta didik memberikan nilai 3 (baik), dan 8 peserta didik memberikan nilai 4 (sangat baik). Meskipun terdapat satu peserta didik yang menilai dirinya kurang terlibat, secara keseluruhan tingkat keterlibatan peserta didik sangat positif. Pada pertanyaan ketiga, 5 peserta didik memberikan nilai 3 (baik) dan 9 peserta didik memberikan nilai 4 (sangat baik). Data ini menegaskan bahwa sebagian besar peserta didik telah menunjukkan keterlibatan yang aktif dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok.

Setelah mengintegrasikan seluruh indikator dan menghitung hasilnya, terjadi peningkatan signifikan dalam minat belajar surah pendek. Hal ini menunjukkan adanya kemajuan yang sangat berarti dibandingkan dengan siklus I, di mana hanya 35,71% peserta didik yang mengalami peningkatan. Pada siklus II, seluruh peserta didik 100% menunjukkan peningkatan mereka untuk surah pendek. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar.

Penjelasan sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* efektif dalam meningkatkan minat belajar surah pendek pada peserta didik. Model dan metode pembelajaran ini tidak hanya mendorong pembelajaran kolaboratif yang lebih baik daripada pembelajaran individual, tetapi juga memanfaatkan metode interaktif yang menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga meningkatkan efektivitas pengajaran.⁴¹

Selama pelaksanaan penelitian, peserta didik menunjukkan respons positif terhadap arahan yang diberikan oleh pendidik selama proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada setiap siklus. Pada siklus I, hasilnya belum optimal karena peserta didik masih dalam tahap adaptasi terhadap metode yang diterapkan. Namun, pada siklus II, suasana pembelajaran berlangsung lancar dan peserta didik telah sepenuhnya beradaptasi dengan metode tersebut yang tercermin dari peningkatan hasil observasi pada setiap pertemuan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi terhadap peserta didik menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Temuan ini juga didukung oleh penelitian relevan, seperti skripsi yang membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* dapat meningkatkan minat belajar.⁴²

⁴¹ Mukhtar, *Penerapan Metode Card Sort Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri 9 Bujung Tangaya Kabupaten Pangkep* | Ash-Shahabiah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, , 2025, hal 9. https://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/view/233?utm_source=chatgpt.com.

⁴² Zainal Abidin, "Kemampuan Menghafal Ayat Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Card Sort dalam Pembelajaran Qur'an Hadist," *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan*

Berdasarkan analisis pada pertemuan awal dan kedua dalam siklus I serta siklus II, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* efektif dalam memberikan peningkatan pada minat belajar surah pendek peserta didik kelas IV. Hal ini terbukti berhasil diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas IV SDN 19 Malela.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan minat belajar surah pendek peserta didik kelas IV di SDN 19 Malela melalui model pembelajaran *active learning* tipe *card sort*. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* dapat dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode ini melibatkan peserta didik secara aktif dengan cara membagikan kartu yang berisi potongan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga mereka dapat berkolaborasi dan berpartisipasi dalam urutan ayat. Selama pelaksanaan pembelajaran, peserta didik menunjukkan respon yang positif terhadap model dan metode yang diterapkan.

2. Penerapan model pembelajaran *Active Learning* tipe *Card Sort* terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar surah-surah pendek. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, 64,28% masih berada dibawah kriteria ketuntasan. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan hingga 100% dan mencapai standar yang telah ditetapkan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di SDN 19 Malela, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kolaborasi antar peserta didik: Disarankan untuk mendorong lebih banyak aktivitas kelompok guna menumbuhkan rasa kebersamaan serta meningkatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Evaluasi berkelanjutan: Guru perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas metode yang digunakan serta minat peserta didik dalam menghafal, guna menjadi dasar perbaikan strategi pembelajaran di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Leon A., Arbaul Fauziah, Dedi Sahputra Napitupulu, Hari Sulistiyo, Fitriyanti, Bayu Purbha Sakti, Aulia Nisa' Khusnia, et al. *Penelitian Tindakan Kelas; Teori dan Penerapannya*. PenerbitAdab, 2021.
- Abidin, Zainal. "Kemampuan Menghafal Ayat Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Card Sort dalam Pembelajaran Qur'an Hadist." *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (March 27, 2023). <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2032>.
- Adi Saputro, M. Nugroho, and Poetri Leharia Pakpahan. "Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran." *Jurnal of Education and Instruction (JOEI)* 4, no. 1 (June 2021). <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i.2151>.
- Akbar, Eliyyil Akbar. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Prenada Media, 2020.
- Aladdiin, Hisyam Muhammad Fiqyh, and Alaika M. BagusKurnia Ps. "Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan." *Jurnal Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (December 12, 2019). <https://doi.org/10.58836/jpma.v10i2.6417>.
- Arianto, Mifta Huljannah, Fatmaridah Sabani, Ervi Rahmadani, Sukmawaty Sukmawaty, Muhammad Guntur, and Irfandi Irfandi. "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (April 8, 2024). <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.711>.
- Efendy, Rustan, and Irmwaddah Irmwaddah. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa." *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.35905/dialektika.v1i1.1976>.
- Endah Syamsiyati Nur Jannah. "Penerapan Metode Pembelajaran 'Active Learning-Small Group Discussion' di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran." *Fondatia* 3, no. 2 (September 4, 2019). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/219>.
- Ermus Suryana, Marni Prasyur Aprina, and Kasinyo Harto. "Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (July 2, 2022).
- Fasya, Dr H Zaini. "Ilmu Pendidikan Islam." Jawa Timur, *IAI Tribakti Press*, 2021.
- Galuh Maya Ardwiyaniti, Iwan, and Darrotul Jannah. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Assalafiyah

- Sitanggal Kabupaten Brebes.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2021). <http://repository.syekhnuurjati.ac.id/5390/>.
- Hasanah, Uswatun, and Siti Wahyuni. “Implementasi Model Pembelajaran Card Sort Pada Mata Pelajaran AkidahAkhlaq Kelas IV MI Al-Islam Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.” *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 9, no. 01 (2019).
- Hasriadi, Hasriadi. “Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Terhadap Mata Kuliah Teknik Pembelajaran Berbasis IT.” *Jurnal Konsepsi* 10, no. 4 (2022).
- Isa, Muhammad, M. Yusuf, and Mai Simahatie. “Analisis Minat Belajar Santri berdasarkan Faktor Sarana Prasarana, Profesionalisme Guru dan DisiplinKerja Guru (Studi pada Dayah Tauthiatuth Thullab Putri Arongan Kabupaten Bireuen).” *Singkite Journal* 3, no. 1 (April 5, 2024).
- Julaeha, Siti, and Mohamad Erihadiana. “Model Pembelajaran Dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Nasional.” *Reslaj:Religion Education Social Laa Roiba Journal* 3,no.3(July8, 2021). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v3i3.449>.
- Karim, Abdul Rahim. “Reafirmasi Pendidikan Agama Islam MelaluiSistem Boarding School Di SekolahUmum.” *Jurnal Pendidikan Agama IslamAL-Thariqah* 5, no. 1 (2020). <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/5082>.
- Kartini, Kartini, Mubassyrirah Bakri, and Sri Wulandari. “Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Pada Siswa MTs. Halimatussaâ€™TM diyyah Palopo.” *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education* 4, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.24256/jale.v4i1.2511>
- Marwiyah, St., Alauddin, Arifuddin, and Hasriadi. “Countering Student Delinquency Through Islamic Religious Education in Senior HighSchool.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2022). <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/4814>.
- Meirani Agustina, NgadriYusro, and SyaifulBahri. “Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman Curup.” *Jurnal Pendidikan* 14, no. 1 (June 2020). <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/749>.
- Merta, I. Wayan, and I. Putu Herry Widhi Andika. “Penerapan Model Pembelajaran Aktive Learning Dengan Card Sort Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Melayang Pada Pembelajaran PJOK.” *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 7, no. 1 (January 26, 2021). <https://doi.org/10.5281/zenodo.445419>
- Nafi’ah, Tsamrotin, Dian Hikmayana, and Risma Dwi Arisona. “Model Card Sort

- Berbasis Wordwall Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar.” *ADAPTIVIA: Prosiding Tahunan Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Dan Sederajat*, December 31, 2021.
- Odik Fraydika. “Implementasi Metode Card Sort Pada Pembelajaran Fiqih Di MAN 3 Pasaman Barat” 4 no 2 (2021). <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/paramurobi/article/view/1886>.
- Parnawi, Afi. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Deepublish, 2020.
- Poniki, dkk. “Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif.” Accessed May 27, 2023. <https://ebooks.gramedia.com/id/buku/model-pembelajaran-inovatif-dan-efektif>.
- Puspita, Jaya. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Surah Al-Hujurat pada Siswa Sekolah Dasar melalui Metode Card Sort.” *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 24–31.
- Rahmat. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Bening Pustaka, 2019.
- Ramadani, Fatmawati, St. Marwiyah, and Arifuddin. “Pengembangan Media Smart Balon Rukun Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas I Sekolah Dasar Negeri 95 Bulu.” *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2024).
- Sabila Salam, Nur Firas, Abdul Manap Rifai, and Hapsi Ali. “Faktor Penerapan Disiplin Kerja: Kesadaran Diri, Motivasi, Lingkungan (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial.” *Jurnal Manajemen pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (April 6, 2021). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2>.
- Septiani, Irma, Albertus Djoko Lesmono, and Arif Hari mukti. “Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Materi Vektor Di Kelas X Mipa 3 SMAN 2 Jember.” *Jurnal Pembelajaran Fisika* 9, no. 2 (June 30, 2020). <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17969>.
- Sukmawati, Sukmawati, and Dwi Risky Arifanti. “Perbandingan Antara Minat Belajar Matematika Siswa Dalam Kelas Yang Berjumlah Besar Dengan Berjumlah Kecil.” *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (May 31, 2022). <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v7i1.1802>.
- Sunhaji. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah / Madrasah*. Zahira Media Publisher, 2022.
- Ulfah, Mariya, and Aan Fardani Ubaidillah. “Penerapan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Dzikir Mata Pelajaran Fiqih Kelas

II MI Miftahul Huda Mojosari.” *International Seminar On Islamic Education & Peace* 1 (2021).

Veranda, Wati, Subhan, and Muh.Yamin. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa.” *Indonesian Journal of Islamic Educational Review* 1, no. 1 (February 4, 2024). <https://doi.org/10.58230/ijier.v1i1.48>.

Yanita, Efiza, and Zulhidir Zulhidir. “Penerapan Model Active Learning Tipe Card Sort Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri 005 Teluk Sebong.” *Jurnal Pendidikan Dasar Dan SosialHumaniora* 2, no. 1 (November 25, 2022).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 surat selesai meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SDN 19 MALELA
Alamat: Desa Malela, Kec. Suli, Kab. Luwu, Sulawesi Selatan 91996

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor: 016/Dik. SDN 19 Malela / V / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hartati, S.Pd.
NIP : 196512311984112028
Pangkat/Gol : Pembina utama muda, IV/C
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 19 MALELA

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Siti Hudani Nabilah Fahmy
Nim : 2102010010
Asal Perg. Tinggi : Institut Agama Islam Negeri
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Waktu Penelitian : Januari – Maret 2025

Memang benar mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SDN 19 MALELA
Kec. Suli, Kab. Luwu.
Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Malela, 20 Maret 2025
Kepala SDN 19 Malela

Hartati, S.Pd.
NIP: 196512311984112028

Lampiran 2 Proses Mengajar



Lampiran 3 Lembar Observasi guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertanyaan	Skor		
			P1	P2	P3
1.	Pembukaan	1. Membuka kelas dengan doa	3	4	4
		2. Menyiapkan metode pembelajaran tipe card sort	3	4	4
		3. Menyampaikan tujuan pembelajaran terkait surah pendek yang akan dihafal.	3	3	4
2.	Inti pembelajaran	4. Menjelaskan materi dan aturan metode card sort dengan bahasa yang jelas dan menarik.	3	4	4
		5. Membagi murid dalam beberapa kelompok.	4	4	4
		6. Melibatkan murid secara aktif dalam metode card sort.	4	3	4
		7. Memberikan contoh praktis penggunaan metode card sort untuk menghafal surah pendek.	3	3	4
		8. Memberikan umpan balik atas partisipasi murid dalam kegiatan.	3	4	3
		9. Memotivasi murid untuk meningkatkan minat menghafal.	4	4	3
		10. Merefleksikan pembelajaran dengan murid.	3	3	4
		11. Membuat kesimpulan bersama kegiatan yang telah dilakukan.	3	3	4
		12. Memberikan evaluasi terhadap pemahaman murid.	4	4	4
3.	Penutup	13. Menutup dengan do'a pembelajaran.	3	4	3
		Jumlah	43	47	49

Lampiran 4 lembar observasi murid siklus 1

No	Aspek yang diamati	Indikator	Skor		
			P1	P2	P3
1.	Kesiapan	1. Murid hadir tepat waktu dan siap mengikuti pembelajaran	3	4	4
		2. Murid membawa perlengkapan yang diperlukan untuk Pembelajaran	3	4	3
2.	Partisipasi aktif	3. Murid antusias untuk mengikuti penjelasan guru terkait metode <i>card sort</i> .	3	3	4
		4. Murid aktif berpartisipasi dalam kelompok selama aktivitas metode <i>card sort</i> .	4	4	4
		5. Murid mengikuti instruksi dengan baik selama pembelajaran berlangsung	3	3	4
3.	Keterlibatan emosional	6. Murid menunjukkan rasa senang selama kegiatan berlangsung.	4	3	3
		7. Murid menunjukkan motivasi untuk menghafal surah pendek dengan metode <i>card sort</i> .	3	3	3
4.	Kemampuan menghafal	8. Murid dapat menghafal surah pendek sesuai dengan target pembelajaran	3	3	4
		9. Murid mampu mengulang hafalan dengan baik di depan kelompok atau kelas.	3	3	3
Jumlah			29	31	32

Lampiran 5 Lembar Observasi Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertanyaan	Skor		
			P4	P5	P6
1.	Pembukaan	4. Membuka kelas dengan doa	4	4	4
		5. Menyiapkan metode pembelajaran tipe card sort	4	4	4
		6. Menyampaikan tujuan pembelajaran terkait surah pendek yang akan dihafal.	3	4	4
2.	Inti pembelajaran	7. Menjelaskan materi dan aturan metode card sort dengan bahasa yang jelas dan menarik.	4	4	4
		8. Membagi murid dalam beberapa kelompok.	3	4	4
		9. Melibatkan murid secara aktif dalam metode card sort.	4	4	4
		10. Memberikan contoh praktis penggunaan metode card sort untuk menghafal surah pendek.	3	4	4
		11. Memberikan umpan balik atas partisipasi murid dalam kegiatan.	3	4	4
		12. Memotivasi murid untuk meningkatkan minat menghafal.	3	4	4
3.	Penutup	5. Merefleksikan pembelajaran dengan murid.	3	3	3
		6. Membuat kesimpulan bersama kegiatan yang telah dilakukan.	4	4	4
		7. Memberikan evaluasi terhadap pemahaman murid.	4	4	4
		8. Menutup dengan do'a pembelajaran.	4	4	4
Jumlah			46	50	50

Lampiran 6 Lembar Observasi Aktivitas Murid Siklus II

No	Aspek yang diamati	Indikator	Skor		
			P4	P5	P6
1.	Kesiapan	1. Murid hadir tepat waktu dan siap mengikuti pembelajaran	3	4	4
		2. Murid membawa perlengkapan yang diperlukan untuk Pembelajaran	3	4	4
2.	Partisipasi aktif	3. Murid antusias untuk mengikuti penjelasan guru terkait metode <i>card sort</i> .	4	4	4
		4. Murid aktif berpartisipasi dalam kelompok selama aktivitas metode <i>card sort</i> .	4	4	4
		5. Murid mengikuti instruksi dengan baik selama pembelajaran berlangsung	3	3	3
3.	Keterlibatan emosional	6. Murid menunjukkan rasa senang selama kegiatan berlangsung.	4	3	4
		7. Murid menunjukkan motivasi untuk menghafal surah pendek dengan metode <i>card sort</i> .	3	4	4
4.	Kemampuan menghafal	8. Murid dapat menghafal surah pendek sesuai dengan target pembelajaran	4	4	4
		9. Murid mampu mengulang hafalan dengan baik di depan kelompok atau kelas.	4	4	4
Jumlah			32	34	35

Lampiran 7 sampel angket minat menghafal

LEMBAR ANGKET MINAT MENGHAFAL

SURAH PENDEK SISWA

Nama : Adeva Zahra Alfariza

No. Absen : 01

Petunjuk Pengisian:

1. Pada angket ini berisi beberapa pernyataan, perhatikan dengan baik setiap butir pernyataan yang telah disediakan dan isilah sesuai apa yang anda rasakan dalam pembelajaran.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda untuk setiap pernyataannya yang telah disediakan

Keterangan skor:

- 1 : sangat kurang
2 : kurang
3 : baik
4 : sangat baik

No	Aspek yang Diamati	Pernyataan	Skor			
			1	2	3	4
1.	Kesiapan	1. Saya merasa senang saat belajar menghafal surah pendek menggunakan metode <i>Card Sort</i> .	/			
		2. Pembelajaran dengan metode <i>Card Sort</i> membuat saya lebih semangat untuk belajar.			✓	
		3. Saya menikmati proses belajar yang dilakukan dengan metode <i>Card Sort</i> .			✓	
2.	Ketertarikan Siswa	1. Saya merasa tertarik untuk belajar menghafal surah pendek dengan metode <i>Card Sort</i> .	✓			
		2. Metode <i>Card Sort</i> membuat saya ingin terus belajar dengan cara yang sama.				✓
		3. Metode <i>Card Sort</i> membantu saya lebih memahami surah pendek dengan menyenangkan.			✓	
3.	Perhatian Siswa	1. Saya memberikan perhatian penuh selama kegiatan pembelajaran menggunakan metode <i>Card Sort</i> .	✓			

		2. Saya fokus selama proses pembelajaran karena metode Card Sort menarik.	/		
		3. Saya tidak mudah terdistraksi saat pembelajaran menggunakan metode <i>Card Sort</i> berlangsung.		/	
4.	Keterlibatan siswa	1. Saya aktif mengikuti kegiatan belajar dengan metode <i>Card Sort</i> .	/		
		2. Saya sering bekerjasama dengan teman saat menggunakan metode <i>Card Sort</i> .	/		
		3. Saya terlibat langsung dalam setiap langkah pembelajaran dengan metode <i>Card Sort</i> .		/	

TERIMA KASIH TELAH MENGINISI

Lampiran 8 Hasil Angket Prasiklus, Minat Menghafal Siklus I dan Siklus II



Lampiran 9 validasi instrumen lembar observasi dan angket minat menghafal

LEMBAR VALIDASI AHLI INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI DAN ANGKET
MINAT MENGHAFAK SURAH PENDEK

Nama Validator : Dr. Hj. Salmikhah S.Kom., MT.
Instansi : IAIN Phlopo
Jabatan : Sekretaris LP2M
Hari/tanggal : Senin, 13/01/2025

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap lembar observasi dan angket minat menghafal sesuai dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian.
2. Berilah tanda √ pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu:
4 =Sangat Baik
3 =Baik
2 =Kurang
1 =Sangat Kurang
3. Apabila bapak/ibu menilai kurang baik atau terdapat hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberi tanda agar dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.
4. Bapak/Ibu dimohon untuk memberi saran pada halaman yang tersedia.
5. Bapak/Ibu dimohon memberi tanda (√) terhadap hasil akhir penilaian penelitian model pembelajaran *active learning* tipe *card sort*.

B. TABEL PERNYATAAN

No	Aspek Penilaian/Pernyataan	Alternatif			
		1	2	3	4
	Isi Lembar Observasi dan Angket				
1.	Bahasa yang dicantumkan mudah untuk dipahami.			✓	
2.	Pengamatan struktur kalimat yang tepat			✓	
3.	Sesuai dengan tujuan pembelajaran			✓	
4.	Penggunaan kalimat yang tepat.			✓	
5.	Kelengkapan isi dari instrumen			✓	
6.	Relevansi setiap item terhadap variabel			✓	
7.	Kesesuaian format dan tata letak isi dari instrumen			✓	

C. KESIMPULAN

Lembar observasi dan angket minat belajar dinyatakan:

- ☒ Dapat digunakan tanpa revisi
☐ Dapat digunakan dengan revisi kecil
☐ Dapat digunakan dengan revisi besar

LEMBAR VALIDASI AHLI INSTRUMEN LEMBAR OBSEVASI DAN ANGKET
MINAT MENGHAFAK SURAH PENDEK

☐ Tidak layak digunakan di lapangan

Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

Palopo, 13/01/2025

Ahli Instrumen



.....
NIP.



Lampiran 10 Validasi Media

LEMBAR VALIDASI MEDIA CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN MINAT MENGHAFAH SURAH PENDEK KELAS IV SDN 19 MALELA

LEMBAR VALIDASI MEDIA CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN MINAT MENGHAFAH KELAS IV SDN 19 MALELA

Nama Validator : DR. MAKMUR S.Pd. - M.Pd.
 Instansi : IAIN PALOPO
 Jabatan : Dosen
 Hari/tanggal : Kamis, 16/01/2025

A. PETUNJUK PENGISIAN

- Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap *media card sort* sesuai dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian.
- Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu:
 - 4 =Sangat Baik
 - 3 =Baik
 - 2 =Kurang
 - 1 =Sangat Kurang
- Apabila bapak/ibu menilai tidak setuju/kurang baik atau terdapat hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberi tanda agar dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.
- Bapak/Ibu dimohon untuk memberi saran pada halaman yang tersedia.
- Bapak/ Ibu dimohon memberi tanda ✓ terhadap hasil akhir penilaian penelitian pada media card sort.

B. TABEL PERNYATAAN

No	Aspek	Indikator penilaian	Skor Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Kelayakan kegrafikan	1. Pemilihan warna pada desain				✓
		2. Menampilkan pusat pandang yang baik				✓
		3. Pemilihan warna tulisan terhadap warna <i>background</i> sesuai dan tulisan dapat dibaca dengan mudah				✓
		4. menggunakan jenis huruf yang sesuai				✓
		5. memiliki daya tarik pada desain			✓	
2.	Kelayakan penyajian	1. media yang digunakan dapat menarik minat siswa			✓	
		2. Media yang digunakan dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa				✓
		3. Media yang digunakan dapat meningkatkan motivasi siswa			✓	
		4. Media ini bisa di gunakan berulang kali dalam proses belajar mengajar				✓

LEMBAR VALIDASI MEDIA CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN MINAT
MENGHAFAL SURAH PENDEK KELAS IV SDN 19 MALELA

C. KESIMPULAN

Media card sort dinyatakan:

- ☐ Belum dapat digunakan
- ☐ Layak dengan revisi kecil
- ☐ Layak dengan revisi besar
- ☒ Layak tanpa dengan revisi

Komentar dan Saran

.....
.....

Palopo, 16/01/2025

Validator

DR. MAK MUA S.Pd.I., M.Pd.I

NIP.

Riwayat Hidup



Siti Hudani Nabilah Fahmy lahir pada tanggal 19 Agustus 2003 di Desa Malela. Peneliti merupakan anak terakhir dari lima bersaudara dari pasangan bapak Fahmy dan Ibu Hamdani Ibrahim S.Pd.I. Saat ini peneliti bertempat tinggal di Desa Malela, Kec. Suli, Kab. Luwu, Prov. Sulawesi Selatan. Peneliti memulai pendidikan-pendidikannya dari TK selesai pada tahun 2009 dan dilanjutkan di Min 03 Luwu selesai pada tahun 2015, Kemudian menempuh pendidikan di MTsN Luwu selesai pada tahun 2018, dan jenjang selanjutnya ke SMAN 01 Luwu selesai pada tahun 2021. Kemudian peneliti menempuh pendidikan SI Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Palopo.